

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

IMPLEMENTASI *MULTIPLE*
***INTELLEGENCES* DALAM SKRIPSI**
MAHASISWA PBA IAIN SMH BANTEN



Oleh:

Azizah Alawiyah, B.Ed., M.A.
NIP. 19771215 201101 2 004

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN
TAHUN 2017

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN INDIVIDUAL
TAHUN ANGGARAN 2017**

Judul Penelitian : Implementasi *Multiple Intellegences* dalam Skripsi Mahasiswa PBA IAIN SMH Banten
Kategori : Penelitian Individual Dosen Madya
Peneliti : Azizah Alawiyyah, B.Ed., M.A.
NIP : 19771215 201101 2 004
Bidang Ilmu : Bahasa Arab
Pangkat/Gol : Penata (III.c)/Lektor
Jangka Waktu : Juni – Oktober 2017
Biaya : Rp. 10.000.000,00

Kepala Puslitpen

Serang, Nopember 2017
Peneliti

Dr. Ayatullah Humaeni, M.A
NIP. 19780325 200604 1 001

Azizah Alawiyyah, B.Ed., M.A.
NIP. 19771215 201101 2 004

Mengetahui
Ketua LP2M

Dr. Wazin, M.SI.
NIP. 19630225 199003 1 005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah. Dengan segala karunia Rahmat, dan kasih sayang serta petunjuk-Nya penulis dapat beraktifitas dan berkarya. Mudah-mudahan melalui karya yang sangat sederhana ini menjadi bagian dari amal shalih dan bentuk pengabdian serta ibadah penulis kepada-Nya. Amiin Ya Rabbal alamin.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada insan pilihan yang menjadi tauladan bagi manusia seluruh alam, Nabi Muhammad SAW. Dengan bimbingan risalahnya yang membawa keselamatan di dunia dan akhirat.

Dalam kesempatan yang baik ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN SMH Banten yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua LP2M, dan juga kepada Bapak Kepala Pusat Penelitian IAIN SMH Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua dosen dan pegawai IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan dukungannya dalam penulisan laporan akhir penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya dengan pahala yang besar yaitu surga yang kekal. Amin ya Robbal alamin.

Serang, Nopember 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Signifikasi Penelitian.....	7
E. Kerangka Konseptual.....	7
F. Metode Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecerdasan Majemuk.....	17
B. Gaya Belajar	51
C. Model-model Pembelajaran.....	73
BAB III GAMBARAN UMUM JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN	
A. Selayang Pandang Jurusan PBA IAIN SMHB	87
B. Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan PBA IAIN SMHB	89
C. Dosen dan Tenaga Pendukung	92
D. Kurikulum	95
E. Sarana dan Prasarana	101

**BAB IV ANALISIS KONSEP MULTIPLE
INTELLEGENCES DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN
PBA IAIN SMHB**

A. Konsep Multiple Intellegences dalam Isi Karya Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBA IAIN SMH Banten	105
B. Penerapan Multiple Intelligence dalam Skripsi Mahasiswa PBA IAIN SMH Banten.....	115

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	155
B. Saran	157

DAFTAR PUSTAKA	159
-----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Arab bagi non Arab merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari, karena urgensi Bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini cukup tinggi baik bagi muslim ataupun non muslim. Rusydi Ahmad Thu'aimah menjelaskan beberapa alasan kenapa orang non Arab mempelajari bahasa Arab, yaitu: pertama, motivasi Agama terutama Islam, karena kitab suci agama Islam berbahasa Arab, tentunya untuk menggali kajian-kajian ilmu yang terdapat dalam al-Quran atau kitab-kitab yang berbahasa Arab, terlebih dahulu harus paham bahasa Arab, oleh sebab itu perlu dipelajari. Kedua, orang non muslim akan merasa asing kalau berkunjung ke jazirah Arab yang biasanya berkomunikasi dengan bahasa Arab baik Fusha atau 'Amiyah. Ketiga, banyak karya Ulama-ulama Klasik yang berbahasa Arab diberbagai disiplin ilmu, yang mempunyai kualitas ilmiah yang sangat tinggi.

Pembelajaran tidak terlepas dari dua peristiwa yaitu belajar dan mengajar, di mana keduanya terdapat

hubungan yang erat bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lainnya. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan sikap dan sebagainya. Sedangkan pengertian lain menyebutkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan definisi mengajar dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan. Menurut pandangan William H. Burton, mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Nana Sudjana mendefinisikan mengajar adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasilnya proses belajar mengajar, seperti faktor guru

sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Tanpa adanya faktor guru dan peserta didik dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dikelas atau ditempat lain dapat berlangsung dengan baik. Selain faktor guru dan murid terdapat faktor lain yang tidak boleh diabaikan, misalnya faktor media dan instrument pembelajaran, fasilitas belajar, infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, metode, dan strategi.

Ketika mempelajari suatu bahasa maka tidak akan terlepas dari problematika. Problematika adalah unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antar satu bahasa dengan bahasa yang lain. Problema dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Problema tersebut muncul dari dalam bahasa Arab itu sendiri (problematika linguistik) dan non linguistik atau di kalangan pengajar (guru) dan peserta didik itu sendiri. Problematika Linguistik yaitu problematika fonetik/tata bunyi, kosa kata, tulisan, morfologi, sintaksis, semantik.

Sedangkan Problematika non linguistik, diantaranya dari unsur guru/pendidik, peserta didik, materi ajar dan media/sarana prasarana, serta sosiokultural yang berbeda antara Indonesia dan Arab.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik haruslah memperhatikan peserta didik dari berbagai aspek baik fisik maupun psikis. Yang tidak kalah pentingnya adalah pada inteligensi peserta didik. Inteligensi dapat dipadan dengan kecerdasan (*adz-dzaka*'), yaitu kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan berperilaku dalam menghadapi lingkungannya secara efektif. Inteligensi menggambarkan kemampuan mental seseorang yang melibatkan proses berfikir secara rasional. Setiap orang memiliki kecerdasan yang berfungsi secara bersamaan dengan intensitas yang berbeda-beda pada diri setiap orang. Pada umumnya orang dapat mengembangkan setiap kecerdasan sampai pada tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran. Kecerdasan-kecerdasan umumnya bekerja bersamaan dengan cara yang kompleks. Howard Gardner dengan teori multi kecerdasan (*Multiple Intelligence*) memetakan lingkup kecerdasan manusia menjadi delapan kategori yaitu,

kecerdasan linguistik, kecerdasan matematislogis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetis-jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intra personal, kecerdasan naturalis.

Salah satu program studi yang terdapat di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Program studi PBA memiliki beberapa tujuan bagi lulusannya seperti: pertama, menjadi sarjana pendidikan Islam bidang pendidikan bahasa Arab berkualitas yang mampu berkompetisi dalam skala lokal, nasional dan global. Kedua, menjadi sarjana pendidikan Islam yang mampu dan terampil berbahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Ketiga, memiliki keterampilan dan profesional di bidang pembelajaran bahasa Arab. Keempat, mampu melakukan penelitian di bidang pembelajaran bahasa Arab. Kelima, memiliki kemampuan dan kesiapan untuk membantu masyarakat dan dunia pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan bahasa Arab.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mahasiswa dibekali dengan materi-materi yang menunjang, beragam keterampilan, dan praktek-praktek untuk mengaplikasikan apa yang di dapat di kelas. Pada tahap akhir mahasiswa diwajibkan untuk melakukan

penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah. Penelitian yang dilakukan mahasiswa tersebut biasanya berkaitan dengan problematika-problematika pembelajaran bahasa Arab di sekolah atau madrasah. Ketika mahasiswa sudah dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan di suatu sekolah atau madrasah, mereka mencoba untuk memberikan alternatif solusi melalui teknik, metode dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Diantara metode dan strategi pembelajaran ini banyak yang menerapkan teori *multiple intelligences*. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisa lebih jauh tentang karya ilmiah mahasiswa sebagai upaya mengungkap penerapan teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *multiple intelligences* dalam analisis isi karya ilmiah?
2. Bagaimana penerapan *multiple intelligence* dalam skripsi mahasiswa PBA IAIN SMH Banten?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui implementasi *multiple intellegences* dalam analisis isi karya ilmiah
2. Mengetahui penerapan *multiple intelligence* dalam skripsi mahasiswa PBA IAIN SMH Banten

D. Signifikasi Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut diatas, penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru bahasa Arab dan pengguna bahasa Arab, dan juga dapat dijadikan sebagai langkah awal atau motivator bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

E. Kerangka Konseptual

1. Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah inteligensi adalah daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman-pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah

dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta-fakta atau kondisi-kondisi baru.¹ Dalam Cambridge Dictionary of American English dijelaskan bahwa kecerdasan adalah inteligensi adalah kemampuan berpikir; kemampuan untuk mengerti dan belajar secara sungguh-sungguh, membentuk keputusan dan pendapat berdasarkan alasan).² Sedangkan Howard Gardner mengatakan bahwa Inteligensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, untuk mendapatkan jawaban yang spesifik, dan untuk belajar materi baru dengan cepat dan efisien.³

Para ahli sepakat bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan atau *intelligence* harus mengandung dua aspek ini. (1) Kemampuan untuk berpikir abstrak dan (2) Kapasitas untuk belajar dari pengalaman (memecahkan dan menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi secara efektif). Jadi, inteligensi adalah kemampuan untuk

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Ed. 2, Cet.1, hlm. 383.

² Sidney I. Landau (ed.), *Cambridge Dictionary of American English*, (Hongkong: Cambridge University Press, 2003), Cet. 4, hlm. 455.

³ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*, terj. Drs. Alexander Sindoro, (Batam: Interaksa, 2003), hlm. 14. 8

memberikan respons secara tepat pada situasi yang baru dan menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.⁴

Inteligensi merupakan bakat alamiah dari seluruh hal yang terkait dengan kepribadian dan kompetensi manusia.⁵ Inteligensi tidak terlepas dari proses berpikir manusia. Berpikir dapat diberi pengertian sebagai proses menentukan hubungan-hubungan secara bermakna antara aspek-aspek dari suatu bagian pengetahuan. Sebagai bentuk aktivitas, berpikir merupakan tingkahlaku simbolis, karena seluruh aktivitas ini berhubungan dengan atau mengenai pergantian hal-hal yang konkret.⁶ Keterampilan berpikir merupakan keterampilan mental yang memadukan inteligensi dengan pengalaman. Dalam Al Qur'an terdapat 49 kata yang muncul secara variatif dari kata dasar *'aql*. Yaitu *'aqluh* sekali, *ta'qilun* 24 kali, *na'qilu* sekali, *ya'qiluha* sekali, dan *ya'qilun* 22

⁴ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), Cet. 3. hlm. 217.

⁵ Amir Tengku Ramly, *Pumping Talent: Memahami Diri Memompa Bakat*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006), Cet. 2, hlm. 12.

⁶ Ahmad Thontowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 76.

kali.⁷ Kata-kata ‘*aql* dengan berbagai variasinya tersebut menunjukkan arti di seputar memahami, berpikir dan mengerti.⁸ Berdasarkan pengorganisasian saraf, cara berpikir manusia dapat dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu berpikir serial, berpikir asosiatif dan berpikir integratif. Ketiga jenis proses berpikir ini berhubungan dengan inteligensi yang berbeda-beda dan menghasilkan bentuk-bentuk mengenai teori-teori inteligensi.

Perkembangan struktur dan fungsi otak melalui tiga tahapan, mulai dari otak primitif (*action brain*), otak limbik (*feeling brain*) dan akhirnya ke neocortex (*thought brain*). Meski saling berkaitan, ketiganya memiliki fungsi masing-masing.⁹ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan inteligensi adalah faktor herediter atau genotip, faktor lingkungan, faktor asupan nutrisi atau gizi pada zat makanan dan faktor kejiwaan.

⁷ Muhammad Fuad ‘Abdul Baqy, *Al Mu’jam al Mufahras li Alfadz al Qur’an al Karim*, (Beirut: Darul Fikr, 1981), Cet. 2, hlm. 468-469.

⁸ Abdul Rahman, Pendidikan Islam dalam Perubahan Sosial: Telaah tentang Peran Akal dalam Pendidikan Islam, dalam Ismail SM (eds.), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 313.

⁹ Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), hlm. 5.

2. Konsep *Multiple Intelligences*

Teori *Multiple Intelligences* (MI) diperkenalkan pada tahun 1993 oleh Howard Gardner, ahli psikologi perkembangan dan guru besar pendidikan pada Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.¹⁰ Gardner juga mendefinisikan kecerdasan sebagai potensi biopsikologi untuk memproses bentuk-bentuk informasi yang spesifik dalam cara-cara tertentu.¹¹ Gardner juga mengatakan bahwa kecerdasan ganda adalah cara dasar pada pembelajaran struktur. Semua aspek-aspek manusia telah dipelajari juga, arti dapat dikutip dan penerapan dapat dibuat untuk hidup.

Gardner mengidentifikasi tujuh tipe kecerdasan, yaitu :

1. Intelligensi linguistik (*linguistic intelligence*)

Adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral

¹⁰Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda, dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius 2004), Cet. I, hlm. 17.

¹¹Howard Gardner, *Changing Minds, Seni Mengubah Pikiran Kita dan Orang Lain*, (Jakarta: Transmedia, 2006), hlm. 36.

maupun tertulis. Anak yang memiliki intelegensi linguistik tinggi akan berbahasa lancar, baik, dan lengkap, mudah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan mudah belajar beberapa bahasa. Kegiatan yang cocok bagi orang yang memiliki intelegensi linguistik antara lain; pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwara, dan orator.

2. Inteligensi matematis-logis (*logical-mathematical intelligence*)

Adalah kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif. Anak yang memiliki intelegensi matematis- logis menonjol, dapat dengan mudah melakukan tugas memikirkan sistem-sistem yang abstrak, seperti matematika dan filsafat, mudah belajar berhitung, kalkulus, dan bermain dengan angka. Bahkan ia dengan senang menggeluti simbol angka dalam buku matematika daripada kalimat yang panjang-panjang.

3. Inteligensi ruang-visual (*spatial intelligence*)

Adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang-visual secara tepat, seperti dimiliki para pemburu, arsitek, navigator, dan dekorator. Juga kepekaan

terhadap keseimbangan, relasi, warna, garis, bentuk, dan ruang.

4. Inteligensi kinestetik-badani (*bodily-kinesthetic intelligence*) Adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan seperti ada pada aktor, atlet, penari, pemahat, dan ahli bedah.
5. Inteligensi musikal (*musical intelligence*) Adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Termasuk kepekaan akan ritme, melodi, dan intonasi, kemampuan memainkan alat musik, kemampuan menyanyi, mencipta lagu, dan kemampuan menikmati lagu, musik, dan nyanyian.
6. Inteligensi interpersonal (*interpersonal intelligence*) Adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain. Kemampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Seperti dipunyai oleh para komunikator, fasilitator, dan penggerak massa.
7. Inteligensi intrapersonal (*intrapersonal intelligence*)

Adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasar pengenalan diri.

Dalam perkembangannya, Gardner menambahkan dua tipe kecerdasan yaitu *natural intelligence* atau kecerdasan lingkungan dan *existential intelligence* atau kecerdasan eksistensial. Inteligensi lingkungan/naturalis (*naturalist intelligence*) adalah kemampuan untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik. Kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam berburu, bertani, dan mengembangkan pengetahuan akan alam. Sedangkan Inteligensi eksistensial (*existential intelligence*) adalah kemampuan menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.¹² Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah

¹²M. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: Hilal Pustaka, 2007), h. 67

yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

2. Sumber dan Jenis data

Penelitian ini terdiri dari Sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Prodi PBA IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dari tahun 2013-2017. Adapun skripsi yang akan diteliti dan dianalisis adalah skripsi yang membahas tentang pembelajaran bahasa Arab dan bersifat terapan. Hal ini dipilih karena dengan penggunaan jenis penelitian inilah dianggap teori multi kecerdasan itu dapat dilihat penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun sumber data sekunder yang menjadi pendukung adalah buku-buku, jurnal, majalah, *e-book* dan lain-lain yang relevan dengan kajian penelitian yaitu tentang *multiple intellegences*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mensurvey, melacak dan memeriksa seluruh skripsi yang ditulis oleh mahasiswa prodi PBA sejak tahun 2015-2017. Ketika survey bibliografis dilakukan, pada saat yang sama, peneliti mengolah data yang dikumpulkan dengan memilah dan

mengklasifikasikan skripsi berdasarkan jenis penelitian yang digunakan mahasiswa.

4. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan cara *editing*, *organizing*, dan penemuan hasil penelitian.¹³ Analisis data dalam penelitian kepustakaan (*Library research*) ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis. Atau analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan keshahihan data dengan memperhatikan konteksnya.

Langkah-langkah Penelitian:

- a. Mendeskripsikan dan mengidentifikasi skripsi mahasiswa PBA tahun 2013-2017.
- b. Mengklasifikasikan jenis-jenis skripsi mahasiswa berdasarkan metode penelitiannya.
- c. Melakukan analisa terhadap skripsi mahasiswa berdasarkan teori Multiple Intellegences.
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan pada analisa yang dilakukan dalam penelitian ini.

¹³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2001), h. 67.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Majemuk

1. Definisi Kecerdasan

Kita sering menemukan ada orang yang cepat, cekatan dan terampil dalam waktu yang relatif singkat dapat menyelesaikan tugas, pekerjaan yang dihadapinya. Begitu pula sebaliknya banyak orang dalam menyelesaikan tugas, masalah yang dihadapinya membutuhkan waktu yang relatif lama. Bahkan ada pula yang lamban dan tak dapat menyelesaikan pekerjaannya. Salah satu faktor yang menentukan hal tersebut adalah taraf intelegensi orang tersebut. Istilah intelegensi ini sudah menjadi bahasa umum bagi masyarakat, hanya saja sebagian masyarakat menamakannya kecerdasan, kecerdikan, kepandaian, ketrampilan dan istilah lainnya yang pada prinsipnya bermakna sama.

Kecerdasan/inteligensi berasal dari bahasa Latin “*intelligence*” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind*

together).¹ Pengertian inteligensi memberikan bermacam-macam arti bagi para ahli yang meneliti. Menurut mereka, kecerdasan merupakan sebuah konsep yang bisa diamati tetapi menjadi hal yang paling sulit untuk didefinisikan. Hal ini terjadi karena inteligensi tergantung pada konteks atau lingkungannya. Berikut ini beberapa ahli psikologi yang mencoba memberikan pengertian tentang inteligensi. Alfred Binet adalah seorang tokoh perintis pengukuran inteligensi, beliau menjelaskan bahwa inteligensi merupakan:²

1. Kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapainya (*goal setting*).
2. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila dituntut demikian, artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan tertentu
3. Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan auto kritik, artinya individu mampu melakukan perubahan atas kesalahan-kesalahan yang

¹Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), Hal.159

²T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), Hal. 19

telah diperbuatnya atau mampu mengevaluasi diri sendiri secara objektif.

Edward Lee Thorndike (1874-1949), psikolog Amerika Serikat mengklasifikasikan kecerdasan menjadi tiga tipe, yaitu kecerdasan riil (*concrete intelligence*), kecerdasan abstrak (*abstract intelligence*) dan kecerdasan sosial (*social intelligence*).³

Pertama, kecerdasan riil. Kecerdasan riil adalah kemampuan individu untuk menghadapi situasi-situasi dan benda-benda riil. Kedua, kecerdasan abstrak. Kecerdasan abstrak adalah kemampuan manusia untuk mengerti kata-kata, bilangan-bilangan, huruf-huruf, simbol-simbol, rumus-rumus dan lain-lain. Ketiga, kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan mereaksi situasi-situasi sosial atau hidup di masyarakat. Kecerdasan sosial bukan emosi seseorang terhadap orang lain, melainkan kemampuan seseorang untuk mengerti kepada orang lain, dapat berbuat sesuatu dengan tuntutan masyarakat. Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu berinteraksi, bergaul atau berkomunikasi dengan

³Purwa Atmmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta:Ar – Ruzz Media,2012), Hal 149

orang lain secara mudah, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai lingkungan sosial budaya.

Mengenai hakikat intelegensi, belum ada kesesuaian pendapat antara para ahli. Variasi dalam pendapat nampak bila pandangan ahli yang satu dibanding dengan pendapat ahli yang lain. Pendapat-pendapat itu antara lain:

1. Terman: intelegensi adalah kemampuan untuk berpikir abstrak.
2. Thorndike : intelegensi adalah kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat (baik) terhadap stimulasi yang diterimanya, misalnya orang mengatakan “meja”, bila melihat sebuah benda berkaki empat dan mempunyai permukaan datar. Maka makin banyak hubungan (koneksi) semacam itu yang dimiliki seseorang, makin intelegenlah orang itu.
3. David Wechsler: intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak dengan mencapai suatu tujuan, untuk berpikir secara rasional dan untuk berhubungan dengan lingkungan secara efektif.⁴

⁴Syaifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1996),h.7

4. Sedangkan Breckenridge dan Vincent berpendapat bahwa “intelegensi adalah kemampuan seseorang untuk belajar, menyesuaikan diri dan memecahkan masalah baru”.⁵
5. H.H.Goddard mendefinisikan intelegensi sebagai tingkat kemampuan pengalaman seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.⁶
6. Claparedese dan Stern memberikan definisi intelegensi adalah penyesuaian diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru.⁷

Adapun istilah IQ diperkenalkan pertama kalinya pada tahun 1912 oleh seorang ahli psikologi berkebangsaan Jerman bernama William Stern (Gould 1981). Kemudian ketika Lewis Madison Terman, seorang ahli psikologi berkebangsaan Amerika di Universitas

⁵Anwar Prabu, *Perkembangan Intelegensi Anak dan Pengukuran IQnya*, (Bandung : Angkasa Bandung, 1993)

⁶Linda L.Davidoff, *Psikologi Suatu Pengantar*,(Jakarta : Erlangga, 2000),h.97

⁷Linda L.Davidoff, *Psikologi Suatu Pengantar*,(Jakarta : Erlangga, 2000),h.97

Stanford, menerbitkan revisi tes Binet di tahun 1916, istilah IQ mulai digunakan secara resmi.⁸

Desmita dalam buku Psikologi Perkembangan menjelaskan bahwa IQ adalah kemampuan berfikir secara abstrak, memecahkan masalah dengan menggunakan simbol-simbol verbal dan kemampuan untuk belajar dari dan menyesuaikan diri dengan pengalaman-pengalaman hidup sehari-hari. Salah satu yang sering digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya tingkat intelegensi adalah menterjemahkan hasil intelegensi ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan seseorang bila dibandingkan secara relatif terhadap suatu norma. Menurut Saifudin Azwar, diterangkan bahwa secara tradisional, angka normatif dari hasil tes intelegensi dinyatakan dengan rasio (*Quotient*) dan diberi nama *Intelligence Quotient* (IQ).⁹

Dalam kemampuan intelegensi terdapat skala taraf, dari taraf intelegensi yang tinggi sampai taraf intelegensi yang rendah. Banyak manfaatnya bila taraf

⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT.Rosda Karya, 2006), h. 170

⁹Saifudin Azwar, *Psikologi Intelligensi*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1996), h. 51

intelegensi para siswa diketahui, dengan demikian diketahui pula taraf prestasi yang diharapkan dari siswa tertentu. Metode yang digunakan untuk mengukur taraf intelegensi adalah metode tes yang disebut dengan tes intelegensi. Tes intelegensi yang diberikan di sekolah terbagi atas dua kelompok yaitu tes intelegensi umum (*General Ability test*) dan tes intelegensi khusus (*Spesific Ability Test / Spesific Aptitude Test*). Di dalam tes intelegensi umum disajikan soal-soal berpikir di bidang penggunaan bahasa, manipulasi bilangan dan pengamatan ruang. Sedangkan di dalam tes intelegensi khusus menyajikan soal-soal yang terarah untuk menyelidiki apakah siswa mempunyai bakat khusus di suatu bidang tertentu, misalnya di bidang matematika, di bidang bahasa, di bidang ketajaman pengamatan dan lain sebagainya. Hasil testing dilaporkan dalam bentuk IQ sesuai yang dikemukakan oleh W.S Winkel bahwa “Hasil testing intelegensi lazim dinyatakan dalam bentuk *Intelligence Quotient* (IQ), yang berupa angka yang diperoleh setelah seluruh jawaban pada tes intelegensi diolah. Angka itu mencerminkan taraf intelegensi. Makin

tinggi angka itu, diandaikan makin tinggi pula taraf intelegensi siswa yang menempuh tes”.¹⁰

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa IQ merupakan bentuk dari hasil tes intelegensi yang berupa angka, sehingga tes intelegensi sering disebut dengan tes IQ. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud IQ adalah hasil tes intelegensi yang berupa skor atau angka yang telah diolah sesuai dengan aturannya. Selain itu IQ menyatakan suatu ukuran dan mencerminkan tinggi rendahnya taraf intelegensi dari seseorang. IQ dapat mengalami perubahan yang dapat berupa kenaikan atau penurunan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh W.S Winkel bahwa: “IQ dapat mengalami kenaikan atau penurunan dalam batas-batas tertentu, seperti batas kurun waktu dan umur anak. Akan tetapi perubahan tersebut tidak bersifat mencolok, artinya hasil testing pada saat tertentu dan hasil testing beberapa waktu kemudian memiliki variasi yang kecil”.

¹⁰W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), h. 158

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

Inteligensi/ kecerdasan orang satu dengan yang lainnya cenderung berbeda-beda. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

- a) Faktor bawaan, dimana faktor ini ditentukan oleh sifat yang di bawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam pemecahan masalah antara lain ditentukan oleh faktor bawaan.
- b) Faktor minat dan pembawaan yang khas, dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- c) Faktor pembentukan, dimana pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Faktor pembentukan disini dibedakan antara pembentukan sengaja, seperti yang dilakukan

disekolah dan pembentukan tidak disengaja, seperti pengaruh alam disekitarnya.

- d) Faktor kematangan, dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang jika ia telah tumbuh dan berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila anak-anak belum mampu mengerjakan atau memecahkan soal-soal matematika, karena soal-soal itu masih terlalu sukar baginya. Organ tubuhnya dan fungsi jiwanya masih belum matang untuk menyelesaikan soal tersebut dan kematangan berhubungan erat dengan umur.
- e) Faktor kebebasan, yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Disamping kebebasan memilih metode juga bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

3. Indikator-indikator Kecerdasan

Witherington menunjukkan manifestasi dari indikator-indikator perilaku inteligensi sebagai berikut:¹¹

- a) Kemudahan dalam menggunakan bilangan (*facility in the use of the numbers*).
- b) Efisiensi dalam berbahasa (*language efficiency*).
- c) Kecepatan dalam pengamatan (*speed of perception*).
- d) Kemudahan dalam mengingat (*facility in memorizing*).
- e) Kemudahan dalam memahami hubungan (*facility in comprehending relationships*).
- f) Imajinasi (*imagination*).

4. Kecerdasan dalam Al-Quran

Di dalam al Qur'an istilah kecerdasan tidak pernah disebutkan, tetapi ada di dalam al Qur'an yang menyebutkan istilah yang memiliki arti sejalan dengan kecerdasan, yaitu Akal. Istilah akal berasal dari bahasa Arab "*al'aql*", yang mengandung arti mengikat atau menahan, tetapi secara umum akal dipahami sebagai

¹¹Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 54

potensi yang disiapkan untuk menerima ilmu pengetahuan.¹² Di dalam Al Qur'an, kalimat 'aql disebut dalam 49 ayat yang mengandung pengertian mengerti, memahami dan berfikir. Berfikir juga diungkapkan al Qur'an dengan kata yang lain, seperti *nazara* (نظر) dalam QS. (50:6 – 7) yang artinya melihat secara abstrak. *Tadabbara* (تدبر) dalam QS. (38:29) yang artinya merenungkan, *Tazakkara* (تذكر) dalam QS. (39:9) yang artinya mengingat, memperoleh pengertian, mendapatkan pelajaran, memperhatikan dan mempelajari.

Dari penjelasan diatas istilah akal memang tidak jauh berbeda pengertiannya dengan kecerdasan bahkan sama, keduanya memiliki arti proses berfikir yang tujuannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Istilah akal didalam Al Qur'an memiliki banyak karakteristik, berikut ayat al Qur'an yang menjelaskan tentang karakteristik akal.¹³

- a) Pertumbuhan akal itu terjadi melalui proses belajar, yang diisyaratkan dalam surat Al-'Alaq ayat 4-7.

¹²Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), Hal. 55

¹³Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), Hal. 60

- b) Dengan akal manusia dimungkinkan untuk menemukan dan mengikuti kebenaran, sebaliknya kekeliruan cara berfikir dapat menempatkan manusia yang sejajar dengan makhluk yang tidak berakal. Hal ini diisyaratkan dalam surat Al-Furqon ayat 43-44 yang artinya:

“Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsuya sebagai tuhannya. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya. Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami mereka itu tidak lain hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya.”

- c) Kemampuan akal bisa ditingkatkan melalui pengalaman kegiatan intelektual, seperti meneliti fenomena alam berupa pergantian siang dan malam, proses turunnya hujan dan bagaimana air dapat menghidupkan tanaman serta fungsi perkisaran angin, seperti diisyaratkan dalam surat al-jasiyah ayat 3-5
- d) Pengalaman berstruktur dapat meningkatkan kecerdasan akal, seperti berusaha memilah-milah

- dan menangkap pesan al-Qur'an, seperti diisyaratkan surat az-Zukhruf ayat 3
- e) Kapasitas akal tiap orang berbeda-beda. Al-Qur'an banyak mengisyaratkan adanya orang-orang yang tidak mampu secara optimal menggunakan akalnya, seperti diisyaratkan sural Al-Ankabut ayat 63
 - f) Penggunaan panca indra secara optimal dapat membantu meningkatkan kecerdasan akal, seperti yang diisyaratkan surat al-Anfal ayat 22.

5. Definisi Kecerdasan Majemuk

Selama 20 tahun sejak 1983, Howard Gardner mengembangkan teori kecerdasan majemuk dan aplikasinya dalam bidang pendidikan yang dikembangkan dalam proyek Zero. Pada awal penelitiannya Gardner hanya mengidentifikasi tujuh tipe kecerdasan yaitu *linguistic intelligence* atau kecerdasan linguistik (bahasa), *musical intelligence* atau kecerdasan musikal, *logical/matematical intelligence* atau kecerdasan matematislogis, *visual/spatial intelligence* atau kecerdasan ruang-visual, *Body/kinestic intelligence* atau kecerdasan kinestetik badani, intrapersonal

intelligence atau kecerdasan intrapersonal, *interpesonal intelligence* atau kecerdasan interpersonal.

Dalam perkembangannya, Gardner menambahkan dua tipe kecerdasan yaitu *natural intelligence* atau kecerdasan lingkungan dan *existential intelligence* atau kecerdasan eksistensial.¹⁴ Sedangkan menurut J.J Reza Prasetyo pada awalnya, Dr. Gardner merumuskan tujuh inteligensi kolektif yang bersifat sementara. Dalam perkembangan penelitian selanjutnya, beliau menambahkan satu intelegensi lagi sehingga ada delapan jenis intelegensi yang secara bersama terdapat dalam diri anak-anak dan orang dewasa.¹⁵

Gardner menjelaskan bahwa kemampuan-kemampuan yang terkait dalam kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) telah memenuhi delapan kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah suatu kemampuan merupakan suatu kecerdasan. Kedelapan kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Terisolasi dalam bagian otak tertentu. Sembilan kecerdasan ini masing-masing berkaitan dengan

¹⁴Paul Suparno, *Teori Intelegensi dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), h. 19

¹⁵J.J. Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *Multiply Your Intelligences*, (Yogyakarta : ANDI, 2009), h. 2

bagian otak tertentu. Misalnya, kecerdasan musikal ada pada bagian otak lobes temporal kanan. Sehingga jika terjadi kerusakan pada otak bagian kanan, maka hanya kecerdasan musikal yang terganggu.

- b) Kemampuan itu independen. Kecerdasan dalam diri seseorang saling independen, tidak terkait secara ketat, sehingga dapat dianggap sebagai kecerdasan yang berdiri sendiri. Misalnya, pada kasus orang yang mempunyai kemampuan yang tinggi pada hal tertentu tapi lemah pada kemampuan yang lain. seperti pada orang autis.
- c) Memuat satuan operasi khusus. Setiap kecerdasan mengandung keterampilan operasi tertentu yang berbeda antara kecerdasan satu dengan yang lain dan dengan keterampilan itu seseorang dapat mengekspresikan kemampuannya dalam menghadapi masalah. Misalnya, kecerdasan musikal mempunyai kepekaan terhadap intonasi dan ritme sehingga orang dapat menangkap musik dengan cepat dan baik.
- d) Mempunyai sejarah perkembangan sendiri. Setiap kecerdasan mempunyai sejarah perkembangan

sendiri, mempunyai waktunya sendiri dalam berkembang, menuju puncak lalu akan turun. Misalnya, Mohammad Ali dengan kecerdasan kinestetisbadani pada masa jayanya menjadi jago tinju profesional.

- e) Berkaitan dengan sejarah evolusi zaman dulu. Setiap kecerdasan memiliki sejarah evolusi yang sejalan dengan perkembangan otak manusia purba dan makhluk lain yang berkaitan. Misalnya, kecerdasan matematis-logis dapat dilihat dari sistem bilangan kuno dan sistem kalender yang ditentukan.
- f) Dukungan psikologi eksperimental. Orang yang kuat dalam bermain musik belum tentu kuat dalam matematis-logis, orang yang mudah mengenal suara orang tapi belum tentu mudah mengenal wajah orang dan sebagainya. Dari sini terlihat bahwa transfer dari satu kecerdasan ke kecerdasan lain sering tidak bisa, sehingga kerja kecerdasan saling terisolasi.
- g) Dukungan dari penemuan psikomotorik .Tes psikologis berstandar seperti Wechsler *Intelligence Scale for Children* yang mengandung

tes kecerdasan linguistik, matematis-logis, ruang visual dan kinestetis badani merupakan salah satu bukti bahwa kecerdasan yang ditemukan Gardner memang benar.

- h) Dapat disimbolkan. Setiap kecerdasan dapat disimbolkan dalam sistem notasi yang berbeda dan khas. Misalnya, kecerdasan linguistik dengan bahasa fonetik, kecerdasan matematis-logis dengan bahasa komputer, kecerdasan ruangvisual dengan bahasa ideografik, kecerdasan kinestetis-badani dengan bahasa tanda, dan kecerdasan interpersonal dengan bahasa wajah dan isyarat.¹⁶

6. Jenis-jenis Kecerdasan

Adapun penjelasan dari kedelapan kecerdasan yang telah disebutkan Gardner adalah:

1. *Linguistic Intelligence* atau kecerdasan linguistik

Kecerdasan linguistik bersifat universal. Seseorang yang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam tingkat kemampuan tertentu. Daerah spesifik di otak yaitu daerah

¹⁶Paul Suparno, *Teori Intelegensi dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), h. 22-25

Broca bertanggung jawab terhadap kemampuan berkomunikasi serta menghasilkan kalimat dengan struktur tata bahasa yang benar. Sedangkan daerah Wenrick pada Lobus Temporal menangani pengertian terhadap informasi verbal yang kita dengar.¹⁷ Gardner menjelaskan kecerdasan ini sebagai kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik lisan maupun tertulis.¹⁸ Selain itu, Gardner menambahkan bahwa kecerdasan dapat berkembang tanpa bergantung pada masukan indera tertentu maupun keluarannya.

Seseorang dengan kecerdasan linguistik tinggi mampu berbahasa dengan baik, yang berarti orang itu mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap makna kata, urutan kata, suara, ritme ungkapan suara serta perbedaan fungsi bahasa. Salah satu tokohnya adalah Ir. Soekarno dengan pidato diplomasinya.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang

¹⁷Adi Gunawan.W, *Petunjuk Praktis Untuk Mencerdaskan Accelerated Learning*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 232

¹⁸Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), h. 26

¹⁹Howard Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk : Teori Dalam Praktek)*, (Batam : Interaksara, 2003), h. 42

dalam menggunakan bahwa baik secara tertulis maupun lisan.

2. *Musical intelligence* atau kecerdasan musikal

Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan musikal sebagai “kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara”.²⁰ Gunawan memandang kecerdasan musik sebagai “kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik”. Secara umum kecerdasan musik meliputi empat kemampuan yaitu kemampuan untuk mempersepsi musik (seperti pada penikmat musik), membedakan musik (seperti pada kritikus musik), mengubah musik (seperti pada komposer musik) serta mengekspresikan musik (seperti pada penyanyi).²¹

Musik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan matematika dan ilmu sains dalam diri seorang anak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian ahli saraf Harvard Musical School yang

²⁰Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), h.36

²¹Adi Gunawan.W, *Petunjuk Praktis Untuk Mencerdaskan Accelerated Learning*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 235

membuktikan adanya tumpang tindih pada sel otak yang memproses musik, bahasa, logika-matematika dan *abstract learning*. Sehingga penggunaan musik di kelas dapat membantu menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran yaitu suasana yang santai tapi waspada serta yang membangkitkan semangat.

Ketika berusia tiga tahun, Yehudi Mehudin dibawa masuk secara sembunyi-sembunyi ke dalam pertunjukkan konser San Fransisco Orchestra oleh orang tuanya. Suara biola Louis Persinger demikian mempesona anak muda ini sehingga dia berkeras meminta biola sebagai hadiah ulang tahunnya dan meminta Louis Persinger sebagai gurunya. Dia memperoleh keduanya. Saat dia berusia sepuluh tahun, Menuhin sudah menjadi pemain bola internasional. Kecerdasan musikal pemain biola Yahudi Mehudin menunjukkan bahwa kecerdasan itu muncul secara biologis kemudian berkembang setelah menerima pelatihan musik. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang untuk menikmati, membedakan, mengembangkan serta mengekspresikan bentuk-bentuk musik maupun suara.

3. *Logical-mathematical intelligence* atau kecerdasan matematis-logis

Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif. Orang dengan kecerdasan matematis-logis yang berkembang adalah orang yang mampu memecahkan masalah, mampu memikirkan dan menyusun solusi dengan urutan yang logis, dapat mengerti pola dan hubungan serta mampu melakukan proses berpikir deduktif dan induktif.²²

Gardner mengemukakan bahwa teori perkembangan kognitif John Piaget merupakan gambaran dari pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan matematis-logis. Mulai dari interaksi anak dengan objek dalam ruang dan waktu melalui pengenalan angka dan perkembangan pemahaman akan simbol abstrak dan kemampuan untuk memanipulasi simbol tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bilangan dan logika secara efektif.

²²Adi Gunawan.W, *Petunjuk Praktis Untuk Mencerdaskan Accelerated Learning*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 233

4. *Visual/spatial* intelligence atau kecerdasan ruang-visual

Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia ruang-visual secara tepat dan kemudian bertindak atas persepsi tersebut. Lebih jauh lagi Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap keseimbangan, relasi, warna, garis, bentuk, dan ruang.

Armstrong menambahkan bahwa seseorang dengan kecerdasan ruang-visual memiliki kemampuan membayangkan, mempresentasikan diri secara visual atau spasial serta merepresentasikan diri secara ketat dalam matriks spasial. Yang berarti seseorang dengan kecerdasan ruang visual mampu menggambarkan dalam pikiran, lalu menggambarkan dalam kertas sehingga orang lain dapat memahami dengan melihatnya. Salah satu tokohnya adalah Affandi pelukis dari Yogyakarta.²³ Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan ruang-visual adalah kemampuan seseorang dalam membayangkan, mempresentasikan ide secara visual maupun spasial

²³Erni Purwaningsih, *Pembelajaran Mendengarkan Dongeng*,(Surabaya : Unesa, 2006), h.26

kemudian mengorientasikan diri secara ketat dalam matriks spasial.

5. *Body/kinesthetic intelligence* atau kecerdasan kinestetis-badani

Gardner mengungkapkan apabila kecerdasan ini dianggap sebagai "penyelesaian masalah" kurang intuitif, karena kecerdasan ini dapat digunakan untuk menyatakan emosi (seperti dalam dansa), melakukan permainan (seperti dalam olahraga) atau untuk menciptakan produk baru (seperti dalam melakukan eksperimen/penemuan).

Kecerdasan kinestetis-badani merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide dan perasaan. Integrasikan gerakan ke dalam proses pembelajaran akan sangat membantu meningkatkan daya ingat karena otak mengingat dan "menjangkarkan" informasi yang dipelajari dengan memasukkan unsur pengalaman. Tokoh yang berhasil salah satunya Martina Navratilovs dengan keahliannya dalam olahraga tenis. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetis-badani adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh tubuh untuk mengungkapkan ide dan perasaan.

6. *Intrapersonal intelligence* atau kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal tercermin dalam kesadaran mendalam akan kesadaran diri. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, yang melibatkan kemampuan untuk secara tepat dan nyata menciptakan gambaran mengenai diri sendiri.

Suparno menjelaskan kecerdasan intrapersonal sebagai kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri itu. Seperti yang diungkapkan Jasmine, orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri. Selain itu, mereka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang bekerja berdasarkan program sendiri dan hanya dilakukan sendirian.²⁴

Bagian depan otak memainkan peran dalam pengetahuan intrapersonal. Kerusakan di bagian bawah dari bagian depan otak kemungkinan menyebabkan orang mudah tersinggung, sedangkan kerusakan di bagian atas

²⁴Julia Jasmine, *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk Implementasi Multiple Intelligence*, h. 27-28

kemungkinan besar menyebabkan sikap acuh tak acuh, kelesuan, kelambatan, dan apati (semacam depresi kepribadian). Anak autis merupakan contoh seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yang cacat. Anak itu mungkin bahkan tidak mampu merujuk pada diri sendiri, tetapi di waktu yang sama mampu dalam bermusik, matematika atau kemampuan lain. Kecerdasan intrapersonal tinggi dimiliki para pendosa batin dan pembimbing rohani. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

7. *Interpersonal intelligence* atau kecerdasan interpersonal

Berbeda dengan kecerdasan intrapersonal yang berhubungan dengan diri sendiri, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Lebih jauh lagi Gunawan menjelaskan kecerdasan interpersonal ini sebagai kemampuan untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap kepribadian dan karakter orang lain.

Secara umum kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin komunikasi dengan orang lain seperti pada kecerdasan intrapersonal, bagian depan otak juga berperan dalam pengetahuan interpersonal. Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan ini dibangun atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan khususnya perbedaan besar dalam suasana hati, tempramen, motivasi dan kehendak. Kecerdasan ini memungkinkan orang mempunyai keterampilan membaca kehendak dan keinginan orang lain, bahkan ketika keinginan itu disembunyikan.

Gardner mengisahkan bahwa Annie Sullivan menemukan keajaiban setelah ia mengajak Helen Keller, seorang anak berusia tujuh tahun yang buta dan tuli, tinggal berdua di sebuah pondok kecil dekat rumah selama satu minggu. Hanya dalam dua minggu setelah itu, kemajuan pertama dalam pemahaman bahasa Helen terjadi dan maju dengan kecepatan luar biasa. Kuncinya adalah pemahaman Annie Sullivan ke dalam Pribadi Helen Keller. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain.

8. *Natural Intelligence* atau kecerdasan naturalis

Gardner menjelaskan satu kecerdasan lagi, yaitu kecerdasan lingkungan. Kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat perbedaan konsekuensial dalam alam natural, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan itu secara produktif.²⁵ Selain itu kecerdasan ini juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali, membedakan, menggolongkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungan.

Seseorang dengan kecerdasan naturalis yang tinggi memiliki kepekaan dan kepandaian dalam mengamati, mengenali dan mengkategorisasikan hal-hal yang dijumpai di lingkungan baik alami maupun buatan manusia serta suka memelihara binatang atau tanaman. Tokoh yang berhasil dengan kecerdasan ini adalah Charles Darwin dengan kemampuan mengklasifikasikan

²⁵Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), h.42

mahluk hidup.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelompokkan dan peka terhadap apa yang dijumpai di lingkungan sekitarnya.

Identifikasi inteligensi (kecerdasan) sebagai potensi diri itu semakin hari semakin tajam, sehingga daftarnya juga semakin panjang. Pada tahun 80-an jumlah kecerdasan yang teridentifikasi baru sembilan. Pada awal tahun 2000-an jumlahnya sudah mencapai tiga belas. Ketiga belas kecerdasan itu adalah:

- 1) Kecerdasan bahasa (*linguistic intelligence*),
- 2) Kecerdasan logika (*logical-mathe-matical intelligence*),
- 3) Kecerdasan visual-ruang (*visual-spatial intelligence*),
- 4) Kecerdasan raga (*bodily kinesthetic intelligence*),
- 5) Kecerdasan musik (*musical intelligence*),
- 6) Kecerdasan sosial (*interpersonal intelligence*),
- 7) Kecerdasan pribadi (*intrapersonal intelligence*),
- 8) Kecerdasan masak (*culiner intelligence*),
- 9) Kecerdasan alam (*natural intelligence*),

²⁶Adi Gunawan.W, Petunjuk Praktis Untuk Mencerdaskan Accelerated Learning, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 241

- 10) Kecerdasan emosi (*emotional intelligence*: Daniel Goleman, 1996),
- 11) Kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*: Zarah, 2000),
- 12) Kecerdasan keuletan (*adversity intelligence*: Paul G. Stoltz, 1997), dan
- 13) Kecerdasan keuangan (*financial intelligence*: Robert T. Kiyosaki, 2002) (Sumardi, 2007).

Terakhir, telah ditemukan lagi kecerdasan terbaru, yakni (14) kecerdasan identitas.

Amstrong (1994), seorang psikologi pendidik Amerika Serikat, menjelaskan hubungan antarkecerdasan tersebut. Dia memberikan tiga gambaran atas hubungan kecerdasan-kecerdasan tersebut, yakni:

- a) Setiap orang memiliki kecerdasan-kecerdasan itu. Ada satu atau beberapa kecerdasan yang menonjol, yang lainnya biasa.
- b) Setiap orang dapat atau berpeluang mengembangkan kecerdasan-kecerdasan itu sampai pada tataran tertentu.
- c) Kecerdasan-kecerdasan itu bekerja bersama atau simultan dengan cara yang kompleks atau unik. Misalnya: ketika seseorang memasak, dia

membaca resep (kecerdasan bahasa) – membagi separuh resep (kecerdasan logika-matematika) – memasak enak (kecerdasan kuliner) – agar memuaskan semua anggota keluarga (kecerdasan sosial) – dan dia merasa senang, bahagia, dan bersyukur karena hobi memasaknya dapat terwujud (kecerdasan intra-personal). Kemampuan-kemampuan yang terkait dengan kecerdasan ganda tersebut dapat digambarkan seperti tampak pada Tabel 1 di bawah ini.²⁷

No	Intelegensi	Kemampuan Menonjol Terkait	Menonjol pada Fungsi
1	Linguistik, Verbal	Mengerti urutan dan arti kata-kata, menjelaskan, mengajar, bercerita, berdebat, humor, mengingat dan menghafal, analisis linguistic, menulis dan berbicara, main drama, berpuisi, berpidato, mahir dalam perbendaharaan kata	Dramawan, editor, pengarang, jurnalis, sastrawan, orator, ahli sastra, dan novelis
2	Matematis-logis	Logika, reasoning, pola sebab-akibat, klasifikasi dan	Logikus, matematikus, saintis,

²⁷Ida Bgus Putrayasa, *Landasan Pembelajaran* (Singaraja: Undiksha Press, 2003), h. 120

No	Intelegensi	Kemampuan Menonjol Terkait	Menonjol pada Fungsi
		kategorisasi, abstraksi, simbolisasi, pemikiran induktifdeduktif, menghitung dan bermain angka, pemikiran ilmiah, problem solving, silogisme.	programmer, negosiator
3	Ruang-visual	Mempunyai persepsi yang tepat dari berbagai sudut, representasi grafik, manipulasi gambar, menggambar, mudah menemukan jalan dalam ruang, imajinasi aktif, peka terhadap warna, garis, bentuk	Navigator, ahli peta, pelukis, pemahat, penggambar, pecatur
4	Kinestetikbadani	Mudah berekspresi dengan tubuh, mengaitkan pikiran dengan tubuh, kemampuan main imic, main drama, bermain peran, aktif bergerak, olahraga, menari, koordi nasi dan fleksibilitas tinggi	Actor, atlet, penari, pemahat, ahli bedah, olahragawan
5	Musikal	Kepekaan terhadap suara dan musik, tahu struktur musik dengan baik, mudah menangkap musik,	Musikus, penyanyi, pemain opera, komponis, dirigen, pemain

No	Intelegensi	Kemampuan Menonjol Terkait	Menonjol pada Fungsi
		mencipta melodi, peka dengan intinasi, ritmik, menyanyi, pentas musik, mencipta musik, pemain alat musik	musik
6	Interpersonal	Mudah bekerja sama dengan teman, mudah mengenal serta membedakan perasaan dan pribadi teman komunikasi verbal dan nonverbal, peka terhadap teman, empati, suka memberikan feedback	Komunikator, fasilitator, penggerak massa, pemersatu
7	Intrapersonal	Dapat berkonsentrasi dengan baik, kesadaran dan ekspresi perasaanperasaan yang berbeda, pengenalan diri yang dalam, keseimbangan diri, kesadaran akan realitas spiritual, reflektif, suka kerja sendiri	Pendoa bathin, spiritual yang mendalam, pendamai
8	Lingkungan	Mengetahui flora dan fauna, mengklasifikasi dan identifikasi	Botanis, anatomis

No	Intelegensi	Kemampuan Menonjol Terkait	Menonjol pada Fungsi
		tumbuh-tumbuhan dan binatang, suka pada alam, hidup di luar rumah	
9	Eksistensial	Kepekaan dan kemampuan untuk menjawab persoalan eksistensi manusia, apa makna hidup ini, mengapa kita lahir dan mati	Filsuf, berekspresi tentang keberadaan
10	Masak	Kemampuan dalam mengolah bahan makanan, kreatif, menyimpan keterampilan dan berani berisiko	Koki, cheff, pedagang makanan, terlibat dalam rumah tangga
11	Spiritual	Kemampuan untuk memberi makna kehidupan, kemampuan untuk tetap bahagia dalam situasi apapun tanpa tergantung pada situasinya	Rohaniawan, Psikolog,
12	Keuletan	Kemampuan mengolah sesuatu dengan baik, terampil, keadaan yang terkendali, memiliki disiplin tinggi, berdedikasi menghadapi persoalan, teliti, ulet	Pengrajin, produsen, aktivis
13	Keuangan	Mengatur keadaan secara ekonomis, terkendali, tanggap,	Pegawai bank, bisnissman, accountant,

No	Intelegensi	Kemampuan Menonjol Terkait	Menonjol pada Fungsi
		perhitungan, pandai mengendalikan pemasukan-pengeluaran, berani memanipulasi keuntungan, hemat, cermat	manajer, bendahara
14	Identitas	Kemampuan untuk memahami profesional diri, mampu mengaitkan dua hal yang berbeda tanggung jawab, pandai membagi waktu, berkomunikasi dengan sangat baik, memahami hidup dengan penuh keyakinan	Politikus, pelatih, pemimpin

B. Gaya Belajar

1. Definisi Gaya Belajar

Gaya belajar terdiri dari kata gaya dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap.²⁸ Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau menuntut

²⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 422.

ilmu. Charles E. Skinner, dalam bukunya *Educational Psychology* menjelaskan pengertian belajar yakni *Learning is a process of progressive behavior adaptation*. Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.²⁹ Belajar atau menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Sebagaimana firman Allah dalam (At-Taubah, 9:122 yang artinya:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya.”

Dari ayat tersebut menunjukkan bukti bahwa Islam menuntut agar umatnya berilmu, sedangkan sebagai alat untuk memperoleh ilmu adalah dengan belajar. Ajaran Islam menganjurkan agar manusia menggunakan potensi-potensi atau organ psiko-psikis,

²⁹Charles E. Skinner, *Educational Psychology*, (New York: Prentice-hall, 1958), hlm. 199.

seperti akal, indera penglihatan (mata), dan pendengaran (telinga) untuk melakukan kegiatan belajar.

Sebagai alat belajar, akal merupakan potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item informasi dan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, mata dan telinga merupakan alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual dan informasi verbal.³⁰

Tiap individu memiliki kekhasan sejak lahir dan diperkaya melalui pengalaman hidup. Yang pasti semua orang belajar melalui alat inderawi, baik penglihatan, pendengaran, dan kinestetik (sentuhan/gerakan). Setiap orang memiliki kekuatan belajar atau gaya belajar. Jika seseorang semakin mengenal baik gaya belajar yang dimiliki maka akan semakin mudah dan lebih percaya diri dalam menguasai keterampilan dan konsep-konsep dalam kehidupan.

Setiap manusia di dunia ini memiliki gaya tersendiri dalam berbusana, berbicara dan juga gaya hidup yang berbeda antara satu sama lain. Begitu pula

³⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 54.

dengan gaya belajar. Keanekaragaman cara siswa dalam belajar disebut dengan gaya belajar, ada pula yang menyebutnya dengan modalitas belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri, hal itu diumpamakan seperti tanda tangan yang khas bagi dirinya sendiri.³¹

Pengetahuan tentang gaya belajar siswa sangat penting untuk diketahui guru, orang tua, dan siswa itu sendiri, karena pengetahuan tentang gaya belajar ini dapat digunakan untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³²

Gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan cara memperlakukan pengalaman dan informasi yang kita peroleh.³³ Bobby De Porter, dalam bukunya *Quantum Learning* mendefinisikan gaya belajar yaitu *“a person’s learning style is a combination of how he or she perceives, then organizes and processes*

³¹Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar, Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, terj. Wasi Dewanto, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 41.

³²Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 141-143.

³³Bob Samples, *Revolusi Belajar untuk Anak: Panduan Belajar sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak Anda*, terj. Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 146.

information”.³⁴ Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.³⁵ Menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.³⁶

Sedangkan menurut Adi W. Gunawan pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama. Masing-masing menunjukkan perbedaan, namun para peneliti dapat menggolong-golongkannya. Gaya belajar berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang dipengaruhi oleh pembawaan, pengalaman, pendidikan, dan riwayat perkembangannya.³⁷

³⁴Bobbi De Porter, *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*, (New York: Dell Publishing, 1992), hlm. 112.

³⁵Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*, terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 2013), hlm. 110-112.

³⁶Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 94.

³⁷Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 226-228.

Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh siswa dalam menyerap informasi atau materi pelajaran berdasarkan pendekatan preferensi sensoris. Yaitu gaya belajar yang dilakukan dengan cara memasukkan informasi ke dalam otak melalui modalitas indera yang dimiliki.

2. Jenis-jenis Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Di antara macam-macam gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

a. Gaya Belajar Visual

Visual learning adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.³⁸ Setiap orang yang memiliki gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara

³⁸Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta: Javalitera, 2001), hlm. 17.

visual sebelum mereka memahaminya. Mereka lebih mudah menangkap lewat materi bergambar. Selain itu, mereka memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna dan pemahaman yang cukup terhadap artistik. Dalam hal ini teknik visualisasi melatih otak untuk bisa memvisualisasikan sesuatu hal, mulai dari mendeskripsikan suatu pemandangan, benda (baik benda nyata maupun imajinasi), hingga akhirnya mendapatkan yang diinginkan.

Ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

a) Lebih mudah mengingat dengan cara melihat

Seseorang yang memiliki gaya belajar visual, belajar dengan menitik beratkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka mudah untuk memahaminya. Seorang anak yang mempunyai gaya belajar visual akan lebih mudah mengingat dengan cara melihat, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam atau fenomena alam dengan cara

observasi, bisa juga dengan melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset.³⁹

Cara yang paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar bagi seseorang yang mempunyai gaya belajar visual adalah dengan menggunakan alat bantu visual seperti grafik dan gambar yang memungkinkan mereka melihat gambaran luas dari materi yang akan dipelajari. Mereka akan merasa kesulitan bila harus mengingat materi yang tidak disertai dengan warna, gambar, desain, kaligrafi tertentu, atau bentuk-bentuk yang artistik. Saat mereka melihat guru, gambar, grafik, atau alat bantu visual lainnya, sense belajar mereka akan terbuka dan apapun yang sedang dibahas akan terserap. Semua yang diberikan dengan stimulasi visual akan tertangkap dan dapat diingat dengan jelas. Mereka belajar dan mengingat dengan lebih baik bila terjadi kontak mata dengan guru atau pengajar daripada harus mendengarkan saja, namun para pengajar perlu juga memberikan alat

³⁹Hariyanto dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 149.

bantu visual pada mereka agar materi pelajaran tersebut tidak mudah dilupakan.

b) Lebih suka membaca daripada dibacakan

Selain dengan menggunakan alat bantu visual, untuk mempercepat proses belajar bagi anak yang mempunyai gaya belajar visual dapat dilakukan dengan cara membaca dan melihat materi visual dalam bentuk bahasa: surat, katakata, dan angka. Mereka dapat belajar dari media cetak seperti buku, majalah, jurnal, koran, buku pedoman, poster dan sebagainya. Seseorang dengan gaya belajar visual harus mengingat detail kata dan angka yang mereka baca. Karena kegiatan membaca dilakukan secara visual, maka tipe ini merasa mudah dan nyaman jika harus belajar dengan membaca. Jika mereka harus mengingat apa yang mereka pelajari, maka mereka akan lebih mudah mengingat dengan cara membaca dari apa yang tertulis di buku daripada dibacakan oleh orang lain.⁴⁰

⁴⁰Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat*, (Semarang: Dahara Prize, 2004), hlm. 106-109

c) Rapi dan teratur

Seseorang dengan gaya belajar visual, mereka berfikir dengan cara bertahap, detail per detail dan menyimpan data secara sistematis, bahkan secara alfabetis,urut secara numerikal atau kronologis. Karena mereka sangat terorganisir, maka mereka biasanya akan mengatur materi data secara teratur. Mereka menyukai kerapihan dan juga keindahan. Mereka biasanya mempunyai catatan pelajaran yang rapi. Selain itu mereka juga tidak menyukai tempat yang berantakan karena dapat mengganggu proses belajar mereka.

d) Biasanya tidak terganggu oleh keributan

Seseorang yang memiliki gaya belajar visual ini dapat belajar baik diiringi dengan musik maupun tidak. Kebisingan dan suara di sekitarnya tidak akan mampu menggoyahkan konsentrasi mereka karena mereka lebih terfokus pada apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Jika tipe visual ini sedang berfikir, mereka akan melihat ke arah langit-langit, pandangan mata ke kanan dan ke kiri, karena otak

mereka memproses data dengan melihat setiap kata atau simbol. Memang semua orang pun pasti akan melakukan hal yang sama bila sedang melihat gambar atau simbol, tapi tipe visual ini melakukannya lebih sering dibandingkan dengan orang lain.

- e) Mempunyai masalah untuk mengingat informasi verbal

Walaupun seseorang yang memiliki gaya belajar visual memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna dan juga mempunyai pemahaman yang cukup terhadap artistik, mereka juga memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Banyak dari para orang visual yang kurang peka terhadap respons instruksi verbal dan akan mudah lupa dengan apa yang disampaikan orang lain sampai mereka diberikan instruksi secara visual yang disertai dengan tulisan, gambar, diagram ataupun bagan.

Jika mereka tidak memiliki gambar atau alat bantu visual apapun untuk dilihat, maka sebaiknya mereka diberi penjelasan secara deskriptif agar mereka memiliki bayangan yang jelas tentang materi yang sedang mereka bicarakan. Mereka akan merasa kesulitan bila tidak ada penjelasan yang bersifat deskriptif dimana tergambar jelas tentang warna, bentuk, ataupun ukuran untuk divisualisasikan.

b. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar pendengar. Orang-orang yang memiliki gaya belajar pendengar mengandalkan proses belajarnya melalui pendengaran (telinga). Mereka memperhatikan sangat baik pada hal-hal yang didengar. Mereka juga mengingat sesuatu dengan cara “melihat” dari yang tersimpan ditelinganya. Pada umumnya, seorang anak yang memiliki gaya belajar auditori ini senang mendengarkan ceramah, diskusi, berita di radio, dan juga

kaset pembelajaran. Mereka senang belajar dengan cara mendengarkan dan berinteraksi dengan orang lain.⁴¹

Ciri-ciri gaya belajar auditori yaitu sebagai berikut:

- a) Lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan daripada melihat

Seseorang yang memiliki gaya belajar auditori belajar dan lebih mudah mengingat informasi dengan cara mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan baik berupa kalimat ataupun angka-angka. Mereka menyerap makna komunikasi verbal dengan cepat tanpa harus menuangkannya dalam bentuk gambar. Mereka lebih senang mendengarkan daripada membaca. Jika akan menghadapi ujian akan lebih baik bila mereka mendengarkan orang lain, membaca bahan materi atau menulisnya sendiri kemudian membacanya dengan suara keras atau merekamnya dan memutarinya kembali.

- b) Mudah terganggu oleh keributan

Orang-orang dengan gaya belajar auditori, biasanya mereka sangat peka pada gangguan

⁴¹Robert Steinbach, *Successfull Lifelong Learning*, terj. Kumala Insiwi Suryo, (Jakarta: Victory Jaya Abadi, 2002), hlm. 29.

auditori. Jika mereka sedang mendengarkan penjelasan guru mereka akan merasa terganggu bila ada suara-suara di sekitarnya. Seperti suara mobil, dengung AC, suara orang yang sedang makan, atau suara kebisingan lain dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka. Karena mereka tidak bisa mengabaikan suara-suara itu layaknya tipe visual, maka mereka memprogram diri agar hanya mendengarkan suara guru atau dosen atau pikiran mereka sendiri.⁴²

- c) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar

Seseorang yang memiliki gaya belajar auditori dalam kesehariannya mereka selalu memerlukan stimuli auditori secara terus-menerus. Mereka tidak akan betah dengan kesunyian. Jika keadaan terlalu sunyi, mereka merasa tidak nyaman dan akan berusaha memecahkan kesunyian dengan bersenandung, menyanyi, berbisik, berbicara keras-keras, mendengarkan radio, atau menelepon orang lain. Mereka juga suka membuka percakapan dan

⁴²Robert Steinbach, *Successfull Lifelong Learning*, terj. Kumala Insiwi Suryo, (Jakarta: Victory Jaya Abadi, 2002), hlm

mendiskusikan segala sesuatu secara panjang lebar. Bahkan mungkin juga menanyakan berbagai hal dan mengajak bicara orang-orang di sekelilingnya.

Karena orang-orang auditori ini senang berinteraksi dengan orang lain, para siswa di sekolah dapat memproses cepat belajar mereka dengan cara mendengarkan penjelasan lisan, berbicara, atau berdiskusi. Untuk mengingat pelajaran ketika akan menghadapi tes atau ujian, mereka perlu mendengar ulang materi pelajaran yang ada, mendiskusikannya, membacanya kembali, atau merekam suara mereka ketika membaca materi kemudian mengulang-ulang beberapa kali.

- d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan

Hal-hal yang dilakukan oleh seorang yang memiliki gaya belajar auditori untuk mempercepat proses belajarnya yaitu harus membaca secara secepat terlebih dahulu. Mereka perlu membayangkan teks yang ada seperti sebuah film dengan disertai efek suara, aksen dan

nada suara, perasaan, dan musik untuk membuat materi menjadi lebih hidup. Dengan kosa kata yang menggambarkan suarasuara yang indah. Mereka biasanya bisa lebih memahami bacaan jika dibaca dengan suara keras. Mereka juga suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika sedang membaca. Hal itu dilakukan agar mereka lebih memahami materi daripada hanya sekedar dibaca di dalam hati.

- e) Menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama

Seorang dengan gaya belajar auditori sangat menyukai musik, suara-suara, irama, nada suara, dan memiliki kemampuan sensor kata yang sangat kuat. Mereka sangat peka pada suara yang mungkin bagi orang lain tidak berarti sama sekali. Mereka senang pada suara-suara indah, melodi yang manis, dan suara yang menyenangkan hati. Biasanya mereka merasa terganggu dengan suara nyaring seperti suara sirine, ketukan palu, atau suara kebisingan. Mereka bisa mengingat materi pelajaran dengan film mental, efek suara, musik imajiner, dan dialog-dialog. Teknik asosiasi

semacam ini membantu tipe auditori dalam mempelajari subjek-subjek abstrak seperti struktur bahasa, pengejaan, kosa kata, bahasa asing atau aljabar dan lain-lain.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan gaya belajar ini senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu.⁴³ Bagi pembelajar kinestetik, kadang-kadang membaca dan mendengarkan merupakan kegiatan yang membosankan. Instruksi-instruksi yang diberikan secara tertulis maupun lisan seringkali mudah dilupakannya. Mereka memiliki kecenderungan lebih memahami tugas-tugasnya bila mereka mencobanya.⁴⁴

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:

⁴³Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Jogjakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 68-69

⁴⁴Robert Steinbach, *Succesfull Life long Learning* terj. Kumala Insiwi Suryo, hlm. 31.

- a. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

Seseorang yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar dengan cara menggerakkan otot-otot motorik mereka secara imajinatif, kreatif, mengalir, terstruktur. Mereka tidak berfikir dalam uraian kata-kata, tapi mengumpulkan informasi secara intuitif. Gaya belajar ini bukanlah merupakan tipe pendengar yang baik karena mereka senang bergerak, dan pikiran mereka bekerja dengan sangat baik justru pada saat matanya tidak tertuju pada lawan bicara, tetapi saat yang terbaik adalah ketika ia sedang bergerak. Mereka bisa menjadi pendengar yang baik saat mata mereka tidak terfokus ke satu titik atau tidak melihat ke arah lawan bicara . Memori mereka juga lebih baik justru pada saat mereka banyak bergerak. Saat mereka bergerak mereka bisa relaks dan berkonsentrasi

- b. Berbicara dengan perlahan

Seseorang dengan gaya belajar kinestetis bukan merupakan tipe pendengar atau pencerna kata-kata, maka bacaan tidak terlalu penting bagi mereka. Irama musik merangsang otot-otot

mereka untuk bergerak mengikuti alunan musik. Dengan cara ini stress mereka berkurang dan perhatian serta motivasi mereka lebih meningkat. Walaupun seseorang dengan gaya belajar kinestetik menanggapi perhatian fisik dan banyak bergerak, namun para pelajar kinestetik ini cenderung berbicara dengan lambat.

Berbeda dengan pelajar visual yang berbicara dengan kecepatan bicara yang cepat, auditori dengan kecepatan berbicara sedang, para pelajar kinestetik berbicara dengan perlahan dan pelan. Banyak juga para pelajar yang tidak senang pada penjelasan yang panjang lebar, tetapi mereka membutuhkan sesuatu yang nyata. Mereka membutuhkan seorang guru yang bisa berperan sebagai pelatih, menggunakan kata-kata kunci dan perbuatan, serta memberikan bimbingan bila mereka membutuhkannya.

c. Belajar melalui memanipulasi dan praktik

Seseorang dengan gaya belajar kinestetis sangat bangga pada prestasi, kemenangan, tantangan, dan penemuan baru. Sangat berorientasi pada tujuan, menyukai ketegangan dalam permainan, dan motivasi mereka semakin

terpacu di lingkungan yang kompetitif. Mereka senang berkompetisi dengan diri sendiri atau dengan orang lain. Tipe ini juga membutuhkan peralatan manipulatif, permainan yang terorganisir, materi-materi pendukung, alat olahraga, proyek ilmiah, kertas, papan tulis, komputer, instrumen musik, model, perlengkapan dan objek nyata yang bisa digerakkan.

Seorang anak dengan gaya belajar ini dapat mempercepat proses belajar dengan cara terus bergerak meski dengan gerakan tidak terstruktur, imajinatif, dan bebas. Mereka hanya ingin menggerakkan badan dan otot ketika belajar. Mereka menghafal dengan cara berjalan dan melihat, mereka juga dapat belajar diatas sepeda stasioner, mengingat pelajaran sambil lompat tali, bereksperimen atau bermain sesuatu yang kreatif.

- d. Tidak dapat duduk diam untuk jangka waktu yang lama

Seseorang dengan gaya belajar kinestetik harus banyak bergerak dan tidak bisa hanya duduk diam di satu tempat. Jika terpaksa harus duduk selama berjam-jam, mereka merasa resah

dan mungkin akan menggoyanggoyangkan kaki atau bahkan meninggalkan tempat duduk secara spontan. Tapi bila saja mereka diberi kesempatan untuk menggerakkan otot tubuh mereka, maka mereka bisa sangat berkonsentrasi. Karena mereka senang bergerak, maka pelajaran harus diberikan secara terstruktur dan disertai dengan gerakan-gerakan yang positif yang dapat membantu proses belajar mereka.

e. Banyak menggunakan isyarat tubuh

Materi yang nyata dan manipulatif sangat penting bagi seseorang dengan gaya belajar kinestetis, karena mereka dapat menggunakan keseluruhan bagian tubuh, bukan hanya menggerakkan tangan mereka saja tapi anggota tubuh yang lain. Bagi para siswa dengan gaya belajar kinestetis ini mendengarkan guru atau penjelasan verbal saja tidak akan cukup bagi mereka. Mereka akan lebih memahami materi pelajaran jika diberi penjelasan sekaligus dipraktikkan di depan kelas.⁴⁵

⁴⁵Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat*, (Semarang: Dahara Prize, 2004)

Untuk mempermudah membaca, seorang dengan gaya belajar visual ini harus terlibat secara langsung dengan bacaan tersebut dengan cara mempraktikkannya secara fisik atau sekedar membayangkan sedang melakukan seperti apa yang tertulis di buku tersebut. Banyak juga dari orang-orang dengan tipe kinestetik yang menggunakan jari mereka sebagai penunjuk ketika membaca buku. Untuk mengingat materi yang ada di buku, mereka menyimpan dalam memori mereka dengan mengubahnya secara mental menjadi sebuah rangkaian film bergerak di dalam otak. Mereka akan lupa jika mereka tidak melakukannya.

Ketiga gaya belajar tersebut baik visual, auditori, maupun kinestetik merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru, karena gaya belajar merupakan ekspresi keunikan individu yang relevan dengan pendidikan. Kaitannya dengan pengajaran di kelas, gaya belajar dapat digunakan oleh guru untuk merancang model pengajaran yang efektif sebagai upaya

membantu siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.⁴⁶

C. Model-model Pembelajaran

1. Definisi Model Pembelajaran

Model secara harfiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. Pengertian menurut Syaiful Sagala sebagaimana dikutip oleh Indrawati dan Wanwan Setiawan mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa

⁴⁶Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 38.

model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”

Dari konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Ada beberapa macam model pembelajaran, yaitu:

a. Model Pembelajaran Langsung.

Pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru.

b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Istilah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris Problem Based Instruction (PBI). Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Dewasa ini, model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiri.

- c. Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)
Pendekatan PMRI adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang dekat dengan kehidupan nyata siswa sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan daya nalar.
- d. Model Pembelajaran Kontekstual
Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷
- e. Model Pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan)
Model pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan) adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan, digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Materi baru pun tetap bisa diajarkan

⁴⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 189.

dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga peserta didik ketika masuk ruangan kelas sudah memiliki bekal pengetahuan.

f. Model pembelajaran Kooperatif

Pada hakekatnya, metode pembelajaran kooperatif merupakan metode atau strategi pembelajaran gotong-royong yang konsepnya hampir tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran kelompok.⁴⁸ Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

⁴⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.202.

Metode pembelajaran kelompok adalah metode pembelajaran yang menitik beratkan pada kerjasama diantara siswa dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan tetapi tanpa sepenuhnya mendapatkan bimbingan dari gurunya. Artinya, siswa diperintahkan untuk bekerja dengan beberapa siswa lainnyadengan petunjuk dan bimbingan yang tidak begitu maksimal dari gurunya.

Beberapa tipe pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Jigsaw menurut Slavin yaitu dapat digunakan apabila materi yang dipelajari adalah yang berbentuk materi tertulis. Materi ini paling sesuai untuk subyek-subyek seperti pelajaran Ilmu Sosial, literatur yang tujuan pembelajaran lebih kepada penguasaan konsep dari pada penguasaan kemampuan. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Aronson.⁴⁹

2. Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC.

⁴⁹Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 120.

Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) atau kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu suatu model pembelajaran menyeluruh dengan cara membaca dan menulis yang melibatkan kerja sama murid dalam suatu kelompok dimana kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan masing-masing individu dalam kelompok tersebut.⁵⁰

3. Kooperatif Tipe NHT.

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Russ Frank.⁵¹ Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah merupakan salah satu tipe pembelajaran

⁵⁰Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 126

⁵¹Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 138.

kooperatif struktural khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam memperoleh materi yang tercangkup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. Menurut Suprijono Merupakan tipe yang menggunakan kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Lorna Curran.⁵²
5. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran

⁵²Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 135.

ini dikembangkan oleh Slavin.⁵³ Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa perlu ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja di kelompok mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi tersebut.

6. Pembelajaran Kooperatif tipe TGT.

Secara umum TGT sama saja dengan STAD kecuali satu hal: TGT menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis dan system skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademiknya sebelumnya setara seperti mereka.⁵⁴ Jadi inti dari TGT adalah siswa

⁵³Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 116.

⁵⁴Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 117.

dibagi ke dalam beberapa kelompok, kemudian mereka melakukan permainan dengan anggota kelompok lain untuk memperoleh skor bagi kelompok mereka.

3. Macam-macam Metode Pembelajaran

Ada beberapa metode pembelajaran, yaitu:

a. Metode Karya wisata (*Out Door*)

Menurut Anita Pembelajaran *Outdoor* hampir identik dengan pembelajaran karya wisata artinya aktivitas belajar siswa dibawa ke luar kelas. Pembelajaran ini harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan sistemik. Sering dalam implementasi outdoor, siswa tidak memiliki panduan belajar sehingga esensi kegiatan tersebut kurang dirasakan manfaatnya. Pembelajaran outdoor selain untuk peningkatan kemampuan juga lebih bersifat untuk peningkatan aspek-aspek psikologi siswa, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

b. Metode *Talking Stick*

Metode pembelajaran talking stick adalah Metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya

c. Metode Simulasi

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Simulasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan-latihan ketrampilan menuntut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata (dalam pekerjaan tertentu), atau dalam situasi simulasi yang mengandung ciri-ciri situasi kehidupan senyatanya. Latihan-latihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih

melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode *Discovery Learning*

Menurut Djamarah, *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

e. Metode *Brainstorming*

Brainstorming merupakan bentuk dari pengembangan metode diskusi. Model diskusi banyak dikembangkan menjadi Metode pembelajaran baru salah satunya yaitu metode *Branstorming*. Diskusi adalah membahas suatu masalah oleh sejumlah anggota kelompok, setiap anggota kelompok bebas untuk menyumbangkan ide, saran, pendapat, informasi yang dimiliki, dan gagasan. Setiap anggota bebas untuk menanggapi, didukung, atau bahkan tidak sepihak. Sedangkan dalam metode *Brainstorming* semua ide tau

gagasan ditampung oleh ketua kelompok dan hasilnya kemudian dijadikan peta gagasan. Hasil dari peta gagasan menjadi kesepakatan bersama dalam kelompok.

f. Metode Diskusi

Diskusi menurut Suryosubroto adalah percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

g. Metode Pembelajaran Luar Kelas

Kajawati menyatakan bahwa metode outdoor study atau metode di luar kelas adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui outdoor study lingkungan luar kelas dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.

BAB III
GAMBARAN UMUM
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

A. Selayang Pandang Jurusan PBA IAIN SMHB

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab merupakan salah satu jurusan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN “SMH” Banten.¹ Jurusan Pendidikan Bahasa Arab didirikan pada tahun 1997, yang pada saat itu masih di bawah naungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten Serang. Adapun tahapan dari perkembangan jurusan/program studi ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 1997 berdiri Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri”Sultan Maulana Hasanudin Banten” Serang, yang merupakan alih status dari Fakultas Syari’ah IAIN Sunan Gunung Djati di Serang, Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 11 Tahun 1997. Pada tanggal 1 Agustus 1997 ketua STAIN SMHB Serang menerbitkan SK tentang pendirian Prodi-prodi di

¹Data-data yang terdapat pada BAB III ini ditulis ketika kampus Sultan Maulana Hasanuddin Banten masih berstatus IAIN. Perubahan alih status IAIN menjadi UIN pada bulan Oktober 2017.

Lingkungan STAIN SMHB Serang dengan SK No. ST.29/HK.00.5/471/1997. Pendirian Program Studi ini kemudian diperkuat dengan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj.II/376 Tentang Penyelenggaraan Program Studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) "Sultan Maulana Hasanudin Banten" Serang.

2. Pada Tahun 2000, Program Studi PBA mendapatkan Status Terakreditasi dengan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 017 / BAN-PT/AK-IV / VII/2000 Tanggal 21 Juli 2000 dengan Peringkat akreditasi: C
3. Pada tahun 2003, Jurusan/Program studi PBA mendapatkan Status Terakreditasi dengan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 019/ BAN-PT/ Ak-VII/ S1/ VIII/2003 dengan Peringkat Akreditasi: B
4. Pada tahun 2004, STAIN "SMHB" Serang mengalami alih status menjadi IAIN "SMH" Banten berdasarkan Keputusan Presiden RI No 91 Tahun 2004, tanggal

18 Oktober 2004. Setelah alih status ini, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, berada di bawah naungan fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN”SMH” Banten.

5. Pada tahun 2014, Jurusan/Program studi PBA mendapatkan Status Terakreditasi dengan Peringkat Akreditasi: A
6. Pada tahun 2017, IAIN SMH Banten mengalami alih status menjadi UIN SMH Banten.

B. Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan PBA IAIN SMHB

Visi:

Visi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab adalah menjadi Jurusan / Program Studi terkemuka dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab.

Misi:

Misi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab adalah:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan akademik dan professional bidang pendidikan bahasa Arab;
- 2) Mengembangkan keilmuan bidang pendidikan bahasa Arab melalui kegiatan penelitian;

- 3) Menyebarluaskan hasil kajian keilmuan bidang pendidikan bahasa Arab melalui program in service training dan program pelatihan yang relevan;
- 4) Menyelenggarakan MoU dengan lembaga yang relevan.

Sasaran

1. Mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum Jurusan Pendidikan bahasa Arab, sesuai kebutuhan *stakeholder* dan meningkatkan profesionalisme dosen, serta menambah sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, setidaknya 10- 20% setiap tahun akademik.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung penyempurnaan suasana akademik sehingga akan meningkatkan IPK lulusan lebih dari 3,00 dan meningkatkan masa studi tepat waktu lebih dari 60 %
3. Menambah koleksi buku edisi baru 10% dan majalah serta jurnal sehingga akan meningkatkan minat baca mahasiswa dan dosen untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab.

Tujuan

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab mempunyai tujuan yaitu menghasilkan sarjana pendidikan Islam dalam pendidikan bahasa Arab yang berkualitas dan mampu berperan dalam mengembangkan ilmu pendidikan bahasa Arab. Adapun kompetensi yang diiharapkan dari alumni jurusan ini adalah sebagai berikut:

1. Sarjana pendidikan Islam bidang pendidikan bahasa Arab berkualitas yang mampu berkompetisi dalam skala lokal, nasional dan global;
2. Sarjana pendidikan Islam yang mampu dan terampil berbahasa arab baik lisan maupun tulisan.
3. Memiliki keterampilan dan professional di bidang pembelajaran bahasa Arab.
4. Mampu melakukan penelitian di bidang pembelajaran bahasa Arab
5. Memiliki kemampuan dan kesiapan untuk membantu masyarakat dan dunia pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan bahasa Arab.

C. Dosen dan Tenaga Pendukung

Sumber daya manusia yang ada di jurusan Pendidikan Bahasa Arab terdiri dari tenaga dosen dan tenaga penunjang. Tenaga penunjang terdiri dari tenaga administrasi, pustakawan, teknisi, laboran, dan tenaga pembantu lainnya. Tenaga dosen terdiri dari dosen tetap (biasa) dan dosen tidak tetap (luar biasa). Sumber daya manusia ini adalah sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan.

Sumber daya manusia, baik dosen maupun tenaga penunjang, adalah sumber daya yang amat penting di dalam pelaksanaan proses pendidikan yang pada umumnya digunakan dengan prinsip efisiensi dengan tidak mengabaikan kompetensi masing-masing.

Pada prinsipnya sumber daya manusia dosen dan non-dosen dikelola di tingkat fakultas walaupun secara operasional diberikan wewenang kepada ketua jurusan untuk mengoptimalkannya. Untuk memperoleh jumlah, jenis dan kualitas yang tepat, maka dilakukan perencanaan kebutuhan akan sumber daya manusia sesuai dengan rencana pengembangan jurusan. Berdasarkan hasil perencanaan kebutuhan ini dilakukan proses rekrutmen, seleksi, dan penempatan.

Untuk rekrutmen dosen tetap, setiap tahun Institut biasanya meminta daftar kebutuhan dosen dari jurusan untuk dijadikan bahan menerima lamaran CPNS dari lulusan S.2 atau S.3 baik dari PT dalam maupun Luar negeri.

Persyaratan untuk dapat menjadi dosen tetap di jurusan Pendidikan Bahasa Arab adalah antara lain minimal mempunyai ijazah Sarjana S.2 sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, memiliki minat dan kemampuan menjadi Dosen, serta memenuhi kriteria yang ditentukan oleh Rektor UIN “SMH” Banten.

Dosen

Dari Jumlah 46 orang dosen yang dimiliki oleh Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 36 orang adalah dosen tetap dan 10 orang berstatus dosen luar biasa. Dilihat dari komposisi umurnya, menunjukkan 3 (tiga) kelompok umur yang dominan, kelompok terbesar dosen berusia 41 - 50 tahun sebanyak 22 orang dan kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 16 orang dan dibawah usia 30 tahun satu orang. Di antara dosen yang mengajar di jurusan/ prodi PBA, dua orang di antaranya adalah berpangkat guru besar, walaupun statusnya sebagai dosen luar Biasa.

Sementara dosen tetap, belum ada yang memiliki pangkat akademik guru besar. Di antara semua dosen Jurusan PBA, sekitar 76,08% berkualifikasi S2, 6,52% berkualifikasi S3 dan sisanya sekitar 17,39% masih berkualifikasi S1, dengan berbagai bidang keahlian dan konsentrasi. Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang menempuh studi lanjut untuk Program S3 berjumlah 10 orang dosen. Sedangkan dosen yang sedang menempuh S2 sebanyak 9 orang. Adapun jumlah jam efektif yang disediakan oleh setiap staf dosen untuk bekerja di Jurusan untuk kegiatan administrasi dan manajemen berfluktuasi sifatnya karena kegiatan-kegiatan yang memerlukan bantuan staf dosen yang sifatnya insidental.

Tenaga Administrasi

Jurusan mempunyai 3 orang tenaga urusan akademik sedangkan untuk urusan – urusan lain yang berhubungan dengan kegiatan jurusan ditunjang oleh tenaga-tenaga administrasi, dari Kasubag Akademik, Kasubag Umum, Ketua Laboratorium.

Tenaga Teknisi

Keberadaan tenaga teknisi di jurusan Pendidikan Bahasa Arab terutama dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan di laboratorium bahasa dalam melayani praktikum mahasiswa. Saat ini jurusan mempunyai 1 orang teknisi dengan kualifikasi pendidikan Strata 1.

Tenaga Pendukung

Semua tenaga pendukung yang diperlukan seperti pustakawan, laboran, satpam, sopir dan tenaga cleaning service, semuanya berasal dari tenaga-tenaga yang disediakan oleh lembaga yang dipekerjakan pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

D. Kurikulum

Sejalan dengan berubahnya paradigma pendidikan nasional, termasuk dalam hal kurikulum, di mana terjadi perubahan paradigma dari *Contence Based Curriculum* ke paradigma *Curriculum based Competency*, sejak tahun akademik 2004/2005 jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN “SMH” Banten menggunakan kurikulum yang

bernuansa kompetensi (KBK). adapun sebagai rujukan penyusunan kurikulum tersebut adalah:

1. Kepmen mendiknas nomor 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum dan penilaian hasil belajar mahasiswa
2. Kepmendiknas nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti pendidikan tinggi .
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam,
4. SK Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI No. Dj.II/114/2005 Tentang Penetapan Standar minimal Kompetensi dan kompetensi utama lulusan PTAI

Pada tahun 2007, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, di bawah koordinasi Fakultas Tarbiyah dan Adab, mengadakan Workshop Rekonstruksi Kurikulum fakultas Tarbiyah dan Adab yang melakukan evaluasi terhadap kurikulum jurusan selama ini. Hasil dari workshop ini diselaraskan di tingkat Institut dalam bentuk workshop yang diselenggarakan oleh Lembaga Jaminan Mutu IAIN SMH Banten di bawah koordinasi Pembantu Rektor Bidang Akademik. Hasilnya awal tahun akademik

2007/2008 jurusan Pendidikan Bahasa Arab telah menggunakan kurikulum baru hasil revisi tersebut berdasarkan SK Rektor IAIN SMH Banten Nomor: In.10/HK.00.5/1726/2007.

Dalam kurikulum jurusan PBA terbaru, mata kuliah dikelompokkan berdasarkan rumpun komponen kompetensi lulusan, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI No 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam, yaitu komponen Kompetensi dasar, Kompetensi Utama, Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya /khusus. Jumlah sks yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan program S.1 adalah 160 sks, dengan komposisi 36 sks berasal dari komponen kompetensi dasar (institut), dan 94 sks merupakan Komponen kompetensi utama (jurusan), 26 sks komponen pendukung (fakultas) dan sisanya 4 sks merupakan komponen kompetensi khusus (lainnya).

Adapun deskripsi dari setiap komponen kompetensi dalam Kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN “SMH” Banten yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok mata kuliah komponen kompetensi dasar.

kelompok mata kuliah ini terdiri dari 15 mata kuliah (16 SKS) yang merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN SMH Banten pada seluruh fakultas dan jurusan. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang memberikan dasar bagi pengembangan kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya. Dengan demikian kelompok mata kuliah ini menjadi dasar bagi berbagai ilmu yang akan dikembangkan di masing-masing fakultas dan jurusan. Selain berisikan bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, Mata kuliah komponen dasar ini juga berisikan bahan kajian dasar keislaman yang wajib dipelajari seluruh mahasiswa IAIN SMH Banten. Mata kuliah yang termasuk ke dalam kelompok ini antara lain Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Inggris, bahasa Indonesia, ISD, Metodologi Studi Islam, Ulumul Quran,

Ulumul Hadis, Sejarah Peradaban Islam, Ilmu kalam dll.

2. Kelompok Mata Kuliah Komponen kompetensi Pendukung.

Yaitu Kelompok mata kuliah yang diharapkan dapat mendukung kompetensi utama. Dengan demikian, mata kuliah komponen kompetensi ini memberikan dasar ilmu kependidikan yang merupakan ciri khas Fakultas Tarbiyah dan Adab yang mesti diambil oleh seluruh mahasiswa fakultas ini di semua jurusan/program studi. Dalam kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Mata kuliah dalam kelompok ini terdapat 12 mata kuliah dengan jumlah sks sebanyak 26 SKS. Mata kuliah yang termasuk dalam kelompok ini adalah dasar-dasar Kependidikan, Ilmu pendidikan Islam, Filsfat Pendidikan, Psikkologi umum, metode Penelitian dll

3. Kelompok Mata Kuliah Komponen kompetensi Utama.

Yaitu Kelompok mata kuliah yang diharapkan dapat memberikan kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya pada jurusan atau Prodi PBA. Kelompok mata kuliah ini

berisi bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan untuk menghasilkan lulusan jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang kompeten dalam bidang pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab. Mata kuliah dalam kelompok ini memiliki porsi terbanyak dari seluruh komposisi kurikulum jurusan PBA yaitu sebanyak 94 SKS yang terdiri dari 26 mata kuliah wajib (54 SKS) dan 2 Mata Kuliah Pilihan (4 sks). Mata Kuliah ini dalam kelompok ini di antaranya adalah al-Nahwu, al-Sharf, al-balaghoh, al-Istima', al-kalam (muhadatsah), al-Qiraah (Muthala'ah), al-Kitabah (Insyah), al-tarjamah, Metode Pengajaran Bahasa Arab, Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab, Tela'ah Kurikulum bahasa Arab MTs dan MA. Media pembelajaran Bahasa Arab, Psikologi Belajar bahasa, ilmu Lughah (linguistik), Evaluasi pembelajaran bahasa Arab, Tarikh Adab al-'arabiy, Qawaid al-Imla wa al-Khat, dll.

4. Kelompok Mata Kuliah komponen kompetensi khusus atau lainnya.

Bahan Kajian dan mata kuliah dalam kelompok ini ditujukan untuk memberikan tambahan kompetensi bagi lulusan PBA, di luar kompetensi utamanya, yang

dianggap perlu dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal mengabdikan di masyarakat, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung. Mata kuliah ini berjumlah 3 mata kuliah, yaitu mata kuliah, Kewirausahaan, Bimbingan Konseling, dan komputer.

Berdasarkan uraian di atas, maka Porsi Tiap Kelompok Mata Kuliah. Berdasarkan Kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang berlaku saat ini sebagai berikut :

1. Kelompok Mata Kuliah Kompetensi Dasar 15 mata kuliah (36 SKS) = 23 %
2. Kelompok Mata Kuliah Kompetensi Pendukung 12 mata kuliah (26 SKS) = 16 %
3. Kelompok Mata Kuliah Kompetensi Utama 26 mata kuliah (94 SKS) = 59 %
4. Kelompok Mata Kuliah Kompetensi Khusus/lainnya 3 mata kuliah (4 SKS) = 3%

E. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, jurusan/ program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN “SMH” Banten menggunakan

sarana dan prasarana yang dikelola oleh Rektorat IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten berupa Gedung yang mempunyai luas lantai total seluas 4853 M² terdiri antara lain untuk ruang kuliah, laboratorium, ruang administrasi, ruang dosen, perpustakaan, dan lain-lain.

Gedung atau Bangunan untuk Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN “SMH” Banten bersifat sentral berupa gedung lantai II milik IAIN “SMH” Banten. Gedung tersebut dibangun dengan konstruksi beton bertulang dengan kualitas baik.

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan jurusan ini adalah sebagai berikut :

1. Perpustakaan dengan luas 600 m²
2. Laboratorium Bahasa dengan luas 450 m²
3. Laboratorium Micro Teaching dengan luas 160 m²
4. Ruang Dosen dengan luas 60 m²
5. Ruang Kepala Laboratorium dengan luas 16 m²
6. Ruang Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan luas 60 m²
7. Ruang Kuliah (4 ruang) seluas 240 m²
8. Ruang laboratorium Komputer seluas 60 m²
9. Ruang Rapat seluas 54 m²
10. Ruang Sidang seluas 36 m²

Berdasarkan besaran luas tiap ruangan yang dipakai jurusan dapat disimpulkan bahwa kapasitas ruangan sangat memadai untuk jumlah mahasiswa yang ada sekarang. Data yang tertulis tersebut di atas merupakan data tentang profil jurusan PBA ketika masih berada di kampus 1. Saat ini jurusan PBA IAIN SMHB di bawah Fakultas Tarbiyah sudah berpindah lokasi ke kampus II.

BAB IV
ANALISIS KONSEP MULTIPLE
INTELLEGENCES DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBA
IAIN SMHB

A. Konsep Multiple Intellegences dalam Isi Karya Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBA IAIN SMH Banten

Sebagai calon guru bahasa Arab, mahasiswa jurusan PBA IAIN SMH Banten dituntut untuk menguasai beragam metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab. Dapat dikatakan seorang guru adalah pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif. Suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru yang profesional, mereka harus mampu menemukan

jatidiri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.¹

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut berarti bahwa setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multi media, multimetode dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu langkah sebelum menjadi guru yang profesional adalah dengan membuat karya ilmiah atau skripsi bagi mahasiswa jurusan PBA IAIN SMH Banten. Berdasarkan pengamatan dan observasi secara langsung terhadap isi skripsi mahasiswa diketahui bahwa sebagian besar karya ilmiah yang dibuat sedikit sekali mahasiswa yang membahas tentang pemikiran-pemikiran para tokoh bahasa Arab. Sebagian besar mahasiswa PBA IAIN SMH Banten cenderung mengaplikasikan beragam model pembelajaran dalam skripsinya. Bentuk-bentuk penelitian

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19

aplikatif tersebut seperti model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), model pembelajaran berbasis masalah (PBM), model pembelajaran tematik, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis komputer, model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), model pembelajaran berbasis web (*e-learning*), model pembelajaran mandiri dan lain-lain.

Berikut contoh skripsi yang menerapkan model-model pembelajaran:

Model Pembelajaran	Judul Skripsi	Tahun
Model pembelajaran kontekstual	- قدرة التلاميذ على فهم المقروء وأثرها في سرعة حفظ القرآن جزء 30 (دراسة تجريبية في الصف الثامن من معهد دار العلم المتوسطة الإسلامي سيرانج)	2013
Model pembelajaran berbasis masalah	- استخدام طريقة الخبرة لترقية دوافع التلاميذ في تعلم مادة الإنشاء (البحث الإجرائي في مدرسة "ابن مسكي" المتوسطة الإسلامية جونونج)	2013

Model Pembelajaran	Judul Skripsi	Tahun
Model pembelajaran tematik	<p>كاليرتنجيرانج)</p> <p>- استخدام وسائل الصور في ترقية الميول الدراسية لدى التلاميذ إلى تعلم اللغة العربية (دراسة تجريبية في الفصل الأول بمدرسة "الخيرية" المتوسطة الإسلامية لبنانج سارى بوجونكار)</p> <p>- 2013</p> <p>2013 - نشاطات التلاميذ في تعلم المفردات وعلاقتها بقدرتهم على الإنشاء (دراسة الحالة في الصف الثانى من مدرسة النووى المتوسطة الإسلامية تنارى-سيرانج)</p>	
Model pembelajaran kooperatif	<p>- تطبيق نوع أساليب التعلم التعاونى (STAD) لترقية تحصيل التلاميذ في درس اللغة العربية (دراسة إجرائي في الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الخيرية الإسلامية تامن ساري "2")</p>	2013

Model Pembelajaran	Judul Skripsi	Tahun
	<p>- أثر استخدام أسلوب التعلم بالتعاونى (Collaborative Learning) في ترقية مهارة الكلام (دراسة تجريبية في الصف الأول بمدرسة المتوسطة الخيرية الإسلامية فونتائج سيرانج)</p>	2013
<p>Model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)</p>	<p>- أثر استخدام أسلوب تمثيل الأدوار (Role Playing) في إجادة الكلام (دراسة الحالة في الصف الثاني في المدرسة المتوسطة الإسلامية العلوية سيرانج بنتن)</p> <p>- استخدام سلسلة الأعمال والحركات التمثيلية في تعليم المحادثة وأثره في ترقية مهارة الكلام (دراسة تجريبية في الصف الثالث في مدرسة "دار الفلاح" المتوسطة الإسلامية تثارينانج-كوفو)</p>	2013

Dalam isi skripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa mahasiswa jurusan PBA IAIN SMH Banten juga sudah memahami pentingnya gaya belajar siswa atau peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas belajar bagi setiap siswa karena dengan semakin aktif belajar, diprediksi kualitas sumber daya manusia Indonesia akan mengalami peningkatan. Gaya belajar merupakan pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berproses dalam mengumpulkan informasi. Keaktifan seseorang dalam belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana gaya belajarnya. Artinya, setiap orang memiliki gaya belajar yang dianggapnya sesuai atau tepat bagi prosesnya mempelajari suatu hal. Setiap siswa atau peserta didik mempunyai gaya belajar sendiri-sendiri dan tidak dapat dipaksakan untuk menggunakan gaya yang seragam. Maka, inovasi baru bidang pendidikan saat ini adalah upaya mengenalkan para siswa belajar dengan cara yang berbeda satu sama lain.

Menurut pengamatan peneliti, skripsi mahasiswa jurusan PBA IAIN SMH Banten sudah mengaplikasikan

metode belajar sesuai dengan gaya belajar siswanya. Gaya belajar ini seperti gaya belajar visual yang menekankan pada penglihatan, auditorial yang lebih memfokuskan pada pendengaran dan kinestetik yang lebih menyukai belajar dengan cara melakukan atau mengalami secara langsung.

Contoh skripsi mahasiswa yang berkaitan dengan gaya belajar siswa:

Gaya Belajar	Judul Skripsi	Tahun
Visual	- استخدام الصور في تعليم المفردات وأثره في دوافع التلاميذ في تعلم اللغة العربية (دراسة تجريبية في الصف الثاني من مدرسة "دار الندوة" المتوسطة الإسلامية كرامات واتو سيرانج)	2013
	- أثر سيطرة المفردات على قدرة التلاميذ في الإملاء المنظور (دراسة تجريبية في معهد العصرى الإسلامية الهاشمية تشليغون)	2014
	- أثر استخدام أسلوب الخريطة الذهنية (<i>Map Mind</i>) في إنجاز التلاميذ على تعلم اللغة العربية	

Gaya Belajar	Judul Skripsi	Tahun
	<p>(بحث تجريبية في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية سيرانج) أثر استخدام أسلوب الصور والصور (Picture Picture and) في تحصيل تعلم اللغة العربية (بحث تجريبي في الصف الثاني بمدرسة "نور الفنى" المتوسطة الإسلامية مافات بانديجلانج)</p> <p>استخدام أسلوب بطاقة مزاجية لترقية مهارة القراءة لدى تلاميذ الصف الأول من مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بولو أمبيل سيرانج)</p> <p>استخدام وسائل بطاقة الاستذكار (Flash Card) لترقية سيطرة التلاميذ على المفردات العربية (بحث إجرائي في الصف السابع بمدرسة الممتاز المتوسطة الإسلامية بانديجلانج)</p>	<p>2015 -</p> <p>2016 -</p> <p>2017 -</p>
Auditorial	<p>استخدام الوسائل السمعية "القرص" لتنمية قدرة التلاميذ على مهارة الإستماع بمادة التعارف (بحث إجرائي)</p>	2013 -

Gaya Belajar	Judul Skripsi	Tahun
	<p>في الصف الأول من مدرسة الرحمن الثانوية الإسلامية فندغلانج) استخدام وسيلة تعليق الصوتي في ترقية مهارة الكلام (بحث الإجرائي في مدرسة الإسلام الثانوية الإسلامية) أثر استخدام الأغنية لترقية إنجاز التلاميذ في درس التصريف (دراسة تجريبية بمدرسة "الجوهر النقية" المتوسطة الإسلامية بولو أمبيل) استخدام أسلوب (Listening Team) في قدرة التلاميذ على مهارة الاستماع (بحث تجريبي في الصف الثامن من مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سوكامليا تنجيرانج) أثر استخدام طريقة الحكاية (Story Telling) في قدرة التلاميذ على قراءة النص العربي (بحث تجريبي في الصف الأول بمدرسة "الخيرية" المتوسطة الإسلامية ببيتان)</p>	<p>2014 -</p> <p>2015 -</p> <p>2016 -</p> <p>2017 -</p>
Kinestetik	استخدام أسلوب المشاركة الثنائية الفكرية	2013 -

Gaya Belajar	Judul Skripsi	Tahun
	<p>(Think Pair Share) لترقية تحصيل التلاميذ في مادة النحو (البحث الإجرائي في الصف الثاني المتوسطة بمعهد مفتاح النجاح لامونجان- سيرانج)</p>	2014
	<p>استخدام طريقة التدافع (SCRAMBLE) لتنمية مهارة التلاميذ في الكتابة باللغة العربية (دراسة إجرائية في المدرسة المتوسطة "نور المعارف" في الصف الثاني سيرانج)</p>	2015
	<p>أثر أسلوب (Snowball Throwing) في تنمية إنجاز مهارة القراءة (دراسة تجريبية في مدرسة مودل المتوسطة الإسلامية الحكومية بندجلانج بنتن)</p>	2016
	<p>استخدام النموذج التعاوني لنوع فرقة دورة الألعاب (Teams Games Tournament-TGT) في ترقية قدرة التلاميذ في مادة النحو (بحث إجرائي في طلاب الصف الثاني بمعهد "رياض الصالحين" بروكوبوك فدرنجانج)</p>	2017

Gaya Belajar	Judul Skripsi	Tahun
	<p>- أثر استخدام أسلوب التعاون والتكامل في القراءة والتعبير (CIRC) في قدرة التلاميذ على القراءة (دراسة تجريبية في الصف الأول بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الواحدة مدينة سيرانج)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب Two Stay Two Stray في قدرة التلاميذ على مهارة القراءة (دراسة تجريبية في الصف الثاني بمدرسة منبع السلام الإسلامية جارينانج سيرانج بنتن)</p>	

B. Penerapan Multiple Intelligence dalam Skripsi Mahasiswa PBA IAIN SMH Banten

Selain memahami pentingnya gaya belajar siswa atau peserta didik, dalam skripsi mahasiswa jurusan PBA IAIN SMH Banten juga menerapkan teori *Multiple Intelegenes* (MI). Penerapan teori MI dalam pendidikan telah banyak memberikan pengaruh dalam proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru. Gardner menemukan banyak siswa yang kecewa atau kurang paus

dengan cara mengajar guru mereka di sekolah, rasa kecewa dan tidak puas tersebut salah satunya disebabkan oleh guru seringkali monoton dalam mengajar sebab ia mengajar hanya menggunakan satu model yakni yang sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya saja, padahal siswa memiliki kecerdasan beragam dan berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh sebab itu sebagai guru yang ingin melejihkan kemampuan siswanya dengan memperhatikan teori MI, setidaknya harus memperhatikan hal berikut:

1. Guru perlu mengerti inteligensi siswa-siswa mereka.
2. Guru perlu mengembangkan model mengajar dengan berbagai inteligensi, bukan hanya dengan inteligensi yang menonjol pada dirinya.
3. Guru perlu mengajar sesuai dengan inteligensi siswa, bukan dengan intelligensi dirinya sendiri yang tidak cocok inteligensi siswa.
4. Dalam mengevaluasi kemajuan siswa, guru perlu menggunakan berbagai model yang cocok dengan inteligensi ganda.

Munif Chatib menyebut pembelajaran menuggunakan teori MI dengan strategi pembelajaran MI. Strategi pembelajaran MI adalah strategi

pembelajaran berupa rangkaian aktifitas belajar yang merujuk pada indikator hasil belajar yang sudah ditentukan. Inti dari strategi pembelajaran MI adalah bagaimana guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Penggunaan strategi pembelajaran MI dimaksudkan agar terjadi kesesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa sehingga terciptalah pembelajaran yang tidak lagi monoton yang mampu meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan memberikan kemudahan dalam menangkap materi yang disampaikan guru. Penggunaan istilah strategi pembelajaran dalam penerapan MI dimaksudkan untuk mencakup perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran.

Langkah awal dalam penerapan strategi pembelajaran MI adalah menyusun rencana pembelajaran (RPP) atau *lesson plan*. Penyusunan *lesson plan* sama halnya dengan menyusun RPP pada umumnya. Namun dalam strategi pembelajaran MI *lesson plan* yang dibuat hendaknya lebih kreatif, makna kreatif disini adalah kevariatifan dalam metode pembelajaran yang digunakan dan tentunya disesuaikan berbagai macam kecerdasan yang ada. Dalam *lesson plan* hendaknya dapat membawa

siswa untuk belajar aktif, dapat memberikan pengalaman nyata yang tidak mudah terlupakan, terkait dengan pemecahan masalah nyata dalam kehidupan, menyenangkan, dan manfaatnya dapat dirasakan langsung.

Dalam mengaplikasikan MI dalam pembelajaran terdapat beragam metode pembelajaran yang dapat digunakan. Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan yang disajikan berdasarkan kecerdasan.

<p>Kecerdasan Linguistik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca - Menulis informasi - Menulis naskah - Wawancara - Presentasi - Mendongeng - Bercerita - Bertukar pikiran (Brainstorming) - Debat - Membuat puisi, cerpen, artikel - Tanya jawab - Tebak kata - Melaporkan suatu peristiwa (reportase) 	<p>Kecerdasan Logis Matematis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Grafik, bagan, diagram - Pembuatan pola - Pengkodean - Perhitungan - Pengklasifikasian dan kategorisasi - Membuat hipotesis - Praktikum - Studi kasus - Penalaran ilmiah
<p>Kecerdasaan Visual</p> <ul style="list-style-type: none"> - Visualisasi - Fotografi - Dekorasi 	<p>Kecerdasan Kinestetik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Body answer - Kelas teater - Simulasi

<ul style="list-style-type: none"> - Desain - Simbol grafis - Mind mapping (peta pikiran) - Imajinasi - Metavora warna 	<ul style="list-style-type: none"> - Hands of thingking - Gerak tubuh - Kerja tangan - Olah tubuh - Outbound - Petualangan - Bermain peran
<p>Kecerdasan Musik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bernyayi - Menciptakan lagu - Senandung - Belajar dengan pola-pola musik - Musik suasana 	<p>Kecerdasan Interpersonal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerja kelompok - Belajar kelompok - Kolaborasi - Negosiasi - Manajemen konflik
<p>Kecerdasan Intrapersonal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbagi kasih - Refleksi - Motivasi diri - Renungan - Ekspresi diri 	<p>Kecerdasan Naturalis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wisata alam - Penelitian lingkungan - Belajar di alam terbuka - Menggunakan binatang atau hewan sebagai alat peraga - Studi lingkungan

Adapun contoh skripsi mahasiswa yang menerapkan *Multiple Intellegence* berupa kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Linguistik

Tahun	Judul Skripsi
2013	<ul style="list-style-type: none"> - استخدام أسلوب المشاركة الثنائية الفكرية - (Think Pair Share) لترقية تحصيل التلاميذ في مادة النحو (البحث الإجرائي في الصف الثاني المتوسطة بمعهد مفتاح النجاح لامونجان-سيرانج) - ترقية مهارة الكلام عن طريق استخدام أسلوب المناقشة في تدريس اللغة العربية (بحث إجرائي في الصف الثاني من مدرسة نور الإحسان المتوسطة فنكونج جاتي سيرانج) - قدرة التلاميذ على فهم المقروء وأثرها في سرعة حفظ القرآن جزء 30 (دراسة تجريبية في الصف الثامن من معهد دار العلم المتوسطة الإسلامي سيرانج)
2014	<ul style="list-style-type: none"> - محاولة ترقية قدرة التلاميذ على القراءة النصوص العربية باستخدام القراءة الموجهه الموجهه (Reading Guide) (دراسة إجرائية في الصف الثاني من مدرسة "الاستام" المتوسطة الإسلامية سيرانج) - استخدام الطريقة الحوارية في ترقية مهارة الكلام (دراسة إجرائية في الصف الأول بمدرسة الإسلامية الحكومية كراجلان سيرانج) - فعالية استخدام طريقة الحكاية (Story Telling) في ترقية مهارة الاستماع (دراسة تجريبية في الصف الأول بمدرسة "العناية" المتوسطة الإسلامية جيرانج إلير

Tahun	Judul Skripsi
	<p style="text-align: right;">سيلغون بنتن)</p> <ul style="list-style-type: none"> - أثر استخدام وسيلة القصة المتقاطعة Strip Story على سيطرة التلاميذ في الإنشاء الموجهه (دراسة تجريبية في الصف الثاني بمدرسة الخيرية المتوسطة الإسلامية تشلغون) - أثر أسلوب الحوار في قدرة التلاميذ على مهارة الكلام (دراسة تجريبية في الفصل الأول بمدرسة "البناء" المتوسطة الإسلامية تشاداشاري بانديجلانج) - أثر أسلوب الحوار في قدرة التلاميذ على مهارة الكلام (دراسة تجريبية في الفصل الأول بمدرسة "البناء" المتوسطة الإسلامية تشاداشاري بانديجلانج) - أثر استخدام أسلوب الإنشاء الموجه على مهارة التلاميذ في الكتابة (دراسة تجريبية من المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى فنديجلانج)
2015	<ul style="list-style-type: none"> - استخدام طريقة المناقشة لترقية دوافع التلاميذ على تعلم اللغة العربية (بحث إجرائي في الصف الثامن بمدرسة "مفتاح الجنة" المتوسطة الإسلامية سيرانج) - استخدام طريقة القراءة الجهرية لترقية إنجاز الطلاب في مادة اللغة العربية (بحث إجرائي في الصف الأول من معهد "المبارك" الإسلامي سيرانج) - استخدام طريقة المحاكاة لترقية قدرة التلاميذ على كلام اللغة العربية (بحث إجرائي في الصف الثاني

Tahun	Judul Skripsi
	<p>بمدرسة "الخيرية" المتوسطة الإسلامية رنجارنجي فدارنجنج)</p> <p>- محاولة ترقية دوافع تعلم مهارة الاستماع لدى التلاميذ باستخدام أسلوب Think, Pair, Share (بحث الإجمالي في الصف الثاني بمدرسة "مفتاح النجاح" المتوسطة الإسلامية كرامات واتوسيرانج)</p>
2016	<p>- استخدام طريقة المناقشة لترقية قدرة التلاميذ على مهارة الكلام (بحث الإجمالي في الصف الأول من مدرسة الثانوية الإسلامية الرحمن فنديجلانج)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب قراءة الموجه في مهارة القراءة التلاميذ (بحث تجريبي بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية تشيرواس سيرانج بتن)</p> <p>- تأثير طريقة المناقشة في مهارة الكلام العربي (بحث تجريبي بمعهد الرحمة للتربية الإسلامية الحديثة الثانوية لبيكونج ولنتكا سيرانج)</p> <p>- أثر استخدام طريقة الحوارية لترقية مهارة الكلام لدى التلاميذ (البحث الإجمالي في الصف الأول بالمدرسة الثانوية الإسلامية الإسلامية دارالقراء رنجيد سيرانج)</p> <p>- استخدام أسلوب المحاكاة والحفظ لتنمية مهارة الكلام (بحث إجمالي للصف الثاني بمدرسة دارالقلم" الإسلامية جنتنج جينتي تنجيرانج)</p> <p>- استخدام أسلوب Brainstorming لترقية قدرة</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<p>التلاميذ في مهارة الكلام (بحث إجرائي في الصف الثاني في مدرسة الفلاح المتوسطة الإسلامية فاندجلانج)</p> <p>- ترقية مهارة الكلام باستخدام طريقة المحاكاة والحفظ Mimicry-Memorization (بحث إجرائي في الصف الثالث بمعهد "دار الاستقامة" المتوسطة الحديثة سيرانج)</p> <p>- محاولة ترقية قدرة التلاميذ على الكتابة باستخدام أسلوب الواجبات المحفظية (Portofolio) (بحث إجرائي في الصف الثاني من المدرسة "الخيرية" المتوسطة الإسلامية فامكسير منجاك سيرانج)</p> <p>- استخدام استراتيجية فكر زوج شارك (Think Pair Share) لترقية مهارة القراءة (بحث إجرائي في الصف الثامن بمدرسة "نور الفلاح" المتوسطة الإسلامية سيرانج فتيير)</p> <p>- استخدام أسلوب الملخص لترقية تحصيل التلاميذ في تعلم اللغة العربية (بحث إجرائي في الفصل الثامن بمدرسة "حكمة الإيمان" المتوسطة الإسلامية جاويلان سيرانج)</p>
2017	<p>- أثر استخدام طريقة الحكاية (Story Telling) في قدرة التلاميذ على قراءة النص العربي (بحث تجريبي في الصف الأول بمدرسة "الخيرية" المتوسطة الإسلامية</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<p>بيبيتان)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب بدء التعلم بالسؤال (Learning Start With A Question) في قدرة التلاميذ على قراءة النصوص العربية (بحث تجريبي في الصف الثاني بمدرسة دار الفلاح المتوسطة الإسلامية جيلوانج سيرانج)</p> <p>- ممارسة التلاميذ في قراءة القرآن وعلاقتها بتحصيلهم في تعلم اللغة العربية (دراسة حالة في المدرسة المتوسطة الإسلامية "الحلمية" كرونجوا - تنجيرانج)</p> <p>- استخدام وسيلة القصة المتقاطعة (STRIP STORY) لترقية مهارة القراءة في تعليم اللغة العربية (بحث إجرائي في الصف الثامن بمدرسة "الخيرية" المتوسطة الإسلامية جوغونج لامبونج الجنوبية)</p> <p>- أثر استخدام طرح الأسئلة والإجابات في مهارة الكلام (بحث تجريبي في الصف الثاني من مدرسة الطيبية المتوسطة الإسلامية جيكاندي سيرانج)</p> <p>- محاولة ترقية تحصيل التلاميذ في درس اللغة العربية باستخدام أسلوب المحادثة (بحث إجرائي في الصف الثاني المتوسطة من مدرسة "الرحمة" ليباك وانجي ولانتاكا، سيرانج)</p>

2. Kecerdasan Logis Matematis

Tahun	Judul Skripsi
2013	<ul style="list-style-type: none"> - استخدام طريقة الخبرة لترقية دوافع التلاميذ في تعلم مادة الإنشاء (البحث الإجرائي في مدرسة "ابن مسكي" المتوسطة الإسلامية جونونج كالير تنجيرانج) - استخدام استراتيجيات النصوص غير المرتبة في تدريس اللغة العربية وأثرها في ترقية مهارة القراءة (دراسة التجريبية في الصف الثاني من مدرسة "الراشدية" المتوسطة الإسلامية كيلانغاران أنجور سيرانج بنتن)
2014	<ul style="list-style-type: none"> - استخدام الطريقة التحليلية في تعليم النصوص العربية لترقية مهارة التلاميذ في القراءة (بحث الإجرائي في الصف الثاني في مدرسة الخيرية فوننانج) - استخدام طريقة جملة فكرة (Concept Sentance) لتنمية مهارة الكتابة في تعليم اللغة العربية (دراسة إجرائية في الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأفندية كراغلان سيرانج) - أثر استخدام الطريقة الاستنباطية في إنجاز التلاميذ في درس النحو (دراسة تجريبية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية)
2015	<ul style="list-style-type: none"> - تحليل الأخطاء اللغوية في مهارة الكتابة (دراسة تحليلية أخطاء كتابة التلاميذ في الصف الثاني من مدرسة الخيرية المتوسطة الإسلامية سوكانغارا بونتنج سيرانج بنتن)

Tahun	Judul Skripsi
	<ul style="list-style-type: none"> - تحليل الأخطاء في استخدام الضمائر في الإنشاء الموجه (الدراسة في الصف الثاني بالمدرسة "دار الاستقامة" المتوسطة الإسلامية سيرانج)
2016	<ul style="list-style-type: none"> - قدرة التلاميذ على تمييز الأفعال المجردة والمزيدة وعلاقتها بمهارتهم في الإنشاء (دراسة الحالة بمعهد مهيمن السلام تمباك سيرانج) - استخدام أساليب تخريج الكلمة الصعبة على ترقية المهارة القراءة (بحث إجرائي في الصف الأول بمدرسة "لاريب" المتوسطة الإسلامية الحكومية كلودرة جرواس) - أثر استخدام أسلوب المنظمات المتقدمة (Advance Organizer) في تحصيل التلاميذ في مادة النحو (بحث تجريبي في الصف الثامن بمدرسة "اصحاب الميمنة" المتوسطة الإسلامية سوسوكان سيرانج بنتن) - قدرة التلاميذ على تمييز الأفعال المجردة والمزيدة وعلاقتها بمهارتهم في ترجمة النصوص العربية (دراسة الحالة في الصف الثالث من المدرسة الثانوية الإسلامية فكالونجان)
2017	<ul style="list-style-type: none"> - استخدام طريقة الصواب أو الخطأ وأثرها في قدرة التلاميذ على مهارة الاستماع (بحث تجريبي في مدرسة دار الفلاح الثانوية الإسلامية) - استخدام أسلوب Example Non Example وأثره في

Tahun	Judul Skripsi
	<p>كفاءة التلاميذ في مهارة الكتابة (دراسة تجريبية في مدرسة "نور الفلاح" المتوسطة الإسلامية فبوران سيرانج)</p>

3. Kecerdasan Visual

Tahun	Judul Skripsi
2013	<ul style="list-style-type: none"> - استخدام الصّور في تعليم اللغة العربية وآثاره في نتيجة الطلاب عند تعليم المفردات (دراسة الحالة في الصف الأول من مدرسة "الإتحاد" المتوسطة الإسلامية سيرانج) - استخدام وسائل الصور في ترقية الميول الدراسية لدى التلاميذ إلى تعلم اللغة العربية (دراسة تجريبية في الفصل الأول بمدرسة "الخيرية" المتوسطة الإسلامية لبنانج ساري بوجونكار) - استخدام وسائل الصور في ترقية تحصيل تعلم اللغة العربية (بحث إجرائي "نور الهدى" الثانوية الإسلامية باروس سيرانج) - استخدام وسائل البطاقة وآثاره بإنجاز التلاميذ في تعلم اللغة العربية (دراسة الحالة في الصف الأول من مدرسة "دار الندوة" المتوسطة كرامات واتو سيرانج) - استخدام الصور المتتابعة لترقية قدرة التلاميذ على مادة الإنشاء (بحث إجرائي في الصف الثاني من

Tahun	Judul Skripsi
	<p>مدرسة دار النجاح المتوسطة الإسلامية فيواران (سيرانج)</p> <p>- استخدام الصور في تعليم المفردات وأثره في دوافع التلاميذ في تعلم اللغة العربية (دراسة تجريبية في الصف الثاني من مدرسة "دار الندوة" المتوسطة الإسلامية كرامات واتوسيرانج)</p> <p>- فعالية تعليم اللغة العربية باستخدام أسلوب الخريطة الذهنية وعلاقتها بدوافع التلاميذ في تعليم اللغة العربية (دراسة الحالة في الصف الثاني بمدرسة الخيرية المتوسطة الإسلامية رنجارنجين فندارنجانج) (سيرانج)</p>
2014	<p>- استخدام وسيلة الصور لترقية مهارة التلاميذ في القراءة (بحث إجرائي بمدرسة المتوسطة الإسلامية الإستم سيرنج)</p> <p>- استخدام وسائل الأفلام وأثره في قدرة الطلاب على الكلام (دراسة الحالة في الصف الثاني من المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سيرانج)</p> <p>- تعليم اللغة العربية باستخدام وسيلة السمعية البصرية وأثره بدافعية التلاميذ في تعلم العربية (دراسة الحالة في معهد "دار الاستقامة" العصري الإسلامي سيرانج)</p> <p>- استخدام وسائل الصور في تعليم اللغة العربية وأثرها</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<p>في دوافع التلاميذ (دراسة الحالة في الصف الأول من معهد "المبارك" المتوسطة الإسلامية سيجانج سيرانج)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب التعليم وسيلة الصور في إنجاز التلاميذ في مهارة التكلم باللغة العربية (دراسة الحالة عند تلاميذ الفصل الثاني بمدرسة "القدوة" المتوسطة الإسلامية رنكاس بتونج)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب الخريطة الذهنية (<i>Map Mind</i>) في إنجاز التلاميذ على تعلم اللغة العربية (بحث تجريبية في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية سيرانج)</p> <p>- استخدام وسائل البطاقة في ترقية سيطرة المفردات العربية (بحث إجرائي في الصف الثالث بمدرسة "اردنية" المتوسطة الإسلامية سيرانج)</p> <p>- استخدام البطاقة المصورة لترقية مهارة الكلام في تعليم اللغة العربية (دراسة إجرائية لدى تلاميذ الصف الأول بمدرسة دار التقوى المتوسطة الإسلامية فيتيرسيرانج)</p> <p>- استخدام أسلوب اختيار البطاقات لترقية إنجاز التلاميذ في درس الصرف (بحث إجرائي في الصف الأول التكميلي بمعهد التربية الإسلامية الحديثة "الكريم" جيبوه وارونج جونونج ليبالك بنتن)</p> <p>- استخدام طريقة التدافع (SCRAMBLE) لتنمية مهارة التلاميذ في الكتابة باللغة العربية (دراسة إجرائية في</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<p>المدرسة المتوسطة "نور المعارف" في الصف الثانى (سيرانج)</p> <p>- أثر سيطرة المفردات على قدرة التلاميذ في الإملاء المنظور (دراسة تجريبية في معهد العصرى الإسلامية الهاشمية تشليغون)</p> <p>- استخدام وسائل البطاقة المصورة لترقية إنجاز الطلاب في تعلم المفردات (بحث إجرائي في المدرسة المتوسطة الإسلامية الاستغفار جاينتى تنجيرانج)</p> <p>- أثر استخدام وسائل التعليمية بإنجاز الطلاب في تعلم الاستماع (التجريبية في الفصل الثانى مدرسة الثانوية الإسلامية روضة السلام تشكيندى)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب الإملاء المنظور في مهارة الكتابة اللغة العربية (الدراسة التجريبية في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية بانديجلانج)</p> <p>- استخدام أسلوب التعلم (SCRAMBLE) لتنمية دوافع التلاميذ على مادة اللغة العربية (دراسة إجرائية في الصف الثانى من المدرسة المتوسطة الإسلامية "المبارك" الحديثة سيرانج)</p>
2015	<p>- أثر استخدام أسلوب الصور والصور (Picture and Picture) في تحصيل تعلم اللغة العربية (بحث تجريبي في الصف الثانى بمدرسة "نور الفنى" المتوسطة الإسلامية مارفات بانديجلانج)</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<ul style="list-style-type: none"> - استخدام أسلوب الخريطة الذهنية (<i>Mind Map</i>) لترقية قدرة الطلاب على مادة النحو عن الموضوع المبتدأ والخبر (بحث إجرائي في الصف الثاني بمعهد "بسم الله" المتوسط باندارينجانج) - محاولة ترقية قدرة الطلاب على درس الإنشاء باستخدام طريقة خريطة التفكير عن الموضوع "الأعمال في المعهد" (بحث إجرائي في الصف الثاني من معهد "دارالاستقامة" المتوسطة الحديث سيرانج) - أثر استخدام وسائل الصور في ترقية ميول التلاميذ في مهارة الكلام (دراسة تجريبية في المدرسة "الجوهر النقية" المتوسطة الإسلامية بولو أمبيل سيرانج) - استخدام أسلوب المصقة التعليقية (Poster Comment) لتنمية مهارة التلاميذ في الكتابة (دراسة إجرائية في الصف الثاني من المدرسة الخيرية المتوسطة الإسلامية كرجلان) - استعمال أسلوب البطاقة المزوجة لترقية قدرة التلاميذ في تركيب الجملة الإسمية (البحث الإجرائي في الصف الثاني بمعهد العصري الهداية تشييوماس سيرانج) - استخدام وسائل جوائط الكلام Word Wall وأثرها في سيطرة المفردات لدى التلاميذ (بحث تجريبي في الصف السابع بمدرسة دار الفكر المتوسطة الإسلامية)

Tahun	Judul Skripsi
	<p style="text-align: right;">بانديجلانج</p> <p>- استخدام وسائل البطاقة المذكرة في ترقية مهارة الكتابة للتلاميذ في تعليم اللغة العربية (بحث إجرائي في الصف الأول بالمدرسة رحلة الأمة المتوسطة الإسلامية جيليغون)</p> <p>- استخدام أسلوب الحوار بالصور لترقية تحصيل التلاميذ في درس اللغة العربية (بحث إجرائي في الصف الثاني بمدرسة الخيرية المتوسطة مرجا جير بوجونجارا سيرانج)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب تعليق الصور في قدرة الطلاب على مهارة الكتابة (بحث تجريبي في الصف الحادي العاشر في مدرسة تشهيدنج الثانوية الإسلامية الحكومية بنديجلانج)</p> <p>- إستخدام وسائل الصور في ترقية ميول التلاميذ على تعلم المفردات العربية (دراسة إجرائية في الصف الثاني بمدرسة "الخيرية" المتوسطة الإسلامية تشرواس سيرانج)</p> <p>- أثر استخدام وسائل الصور المتسلسلة في قدرة التلاميذ على الكتابة (بحث تجريبي في الصف الحادي العاشر بمدرسة Chideung الثانوية الإسلامية الحكومية بنديجلانج)</p> <p>- فعالية لعب اللغة (تعبير الصور) لترقية مهارة الكتابة</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<p>للتلاميذ (بحث إجرائي في الصف الثاني من مدرسة نور الاسلام الثانوية الحكومية كباهران سيرانج بنتن)</p> <p>- استعمال وسائل بطاقة الأسئلة والأجوبة وأثرها في مهارة القراءة (الدراسة التجريبية في الصف الأول بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية تشيباليونج)</p>
2016	<p>- استخدام أسلوب المسحية والتفصيلية (Skimming Scanning) لترقية فهم النصوص العربية (بحث إجرائي في الصف الثاني بمدرسة دار السعادة الإعدادية الإسلامية الإسلامية شي مرجا)</p> <p>- استخدام وسائل الصور المسلسلة لترقية قدرة التلاميذ في مهارة القراءة (بحث إجرائي في الصف الأول بمدرسة المتوسطة الإسلامية فرسيس سيرانج بنتن)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب معرض التجول (Gallery Walk) في سيطرة على المفردات (بحث تجريبي في الصف الأول بمدرسة دار المتقين المتوسطة فاسرخميس تنجيرانج)</p> <p>- استخدام وسائل الصور لترقية قدرة التلاميذ على كلام (بحث إجرائي في الصف الثاني من مدرسة مسرة المتعلمين الثانوية الإسلامية بنتن)</p> <p>- أثر استخدام وسائل الرسم البياني (Flip Chart) في قدرة التلاميذ على مهارة (دراسة تجريبية في الصف العاشر من مدرسة فماريان الثانوية الإسلامية سيرانج)</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<p>- أثر استخدام أسلوب نموذج الوحدة كلمة الصورة (Pwim) في سيطرة التلاميذ على المفردات العربية (دراسة تجريبية في الصف الأول بمدرسة نور الفلاح الثانوية فتيرو سيرانج)</p> <p>- محاولة ترقية قدرة التلاميذ على مهارة الكتابة باستخدام وسيلة صورة متسلسلة (دراسة إجرائية في الصف الثاني بمدرسة منيع الحكمة المتوسطة الإسلامية كرسيك تنجيرانج)</p> <p>- استخدام أسلوب مباراة بطاقة الرقم القياسي (Idex Card Match) وأثرها على دوافع التلاميذ في تعلم اللغة العربية (بحث تجريبي في الصف الأول من مدرسة الهداية الثانوية الإسلامية يوجونجارا)</p> <p>- استخدام أسلوب بطاقة مزوجة لترقية مهارة القراءة لدى تلاميذ الصف الأول من مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بولو أمبيل سيرانج)</p> <p>- استخدام أسلوب لعبة تعبير الصور لترقية دوافع التلاميذ في تعلم اللغة العربية (دراسة إجرائية في الصف الثاني من مدرسة مطلع الأنوار المتوسطة الإسلامية تشيشيئة لباك)</p> <p>- استخدام الوسائل الدراسية القائمة على الصورة والنصوص القصصة العربية في ترقية مهارة الكلام (بحث إجرائي في الصف الثاني من المدرسة الإعدادية</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<p>الإسلامية الحكومية تشيرواس)</p> <p>- استخدام أسلوب الأوراق الممزقة لترقية مهارة القراءة لدى التلاميذ (بحث إجرائي في الصف الأول بمدرسة "الإستام" المتوسطة الإسلامية سيرانج)</p> <p>- استخدام أسلوب الحوار بالصور لترقية مهارة الكلام (بحث إجرائي في الصف الأول بمدرسة "البيان" المتوسطة لباك)</p>
2017	<p>- استخدام وسائل بطاقة الاستذكار (Flash Card) لترقية سيطرة التلاميذ على المفردات العربية (بحث إجرائي في الصف السابع بمدرسة الممتاز المتوسطة الإسلامية بانديجلانج)</p> <p>- استخدام طريقة المظاهرة بوسائل الصور لترقية مهارة الكلام (بحث إجرائي في الصف الثاني من مدرسة الإسلامية "نور التقوى" شي كندي سيرانج)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب ترتيب الكلمة (SCRAMBLE) في تحصيل التلاميذ على تعلم اللغة العربية (البحث التجريبي في الصف الأول بمدرسة مناهج السادات رنجس لبيك)</p> <p>- استخدام أسلوب ترتيب الكلمة (SCRAMBLE) لترقية سيطرة التلاميذ على المفردات العربية (بحث إجرائي بمدرسة المعارف المتوسطة الإسلامية جيكاندي سيرانج)</p>

4. Kecerdasan Kinestetik

Tahun	Judul Skripsi
2013	<ul style="list-style-type: none"> - استخدام سلسلة الأعمال والحركات التمثيلية في تعليم المحادثة وأثره في ترقية مهارة الكلام (دراسة تجريبية في الصف الثالث في مدرسة "دار الفلاح" المتوسطة الإسلامية تثارينانج-كوفو) - أثر استخدام أسلوب (jigsaw) في ترقية مهارة القراءة (دراسة تجريبية في الصف الثاني من مدرسة دار العلوم المتوسطة الإسلامية فاغلاران منجفينج لباك بنتن) - استخدام طريقة المظاهرات لترقية مهارة دوافع التلاميذ في تعلم اللغة العربية (بحث إجرائي في الصف الأول بمدرسة مطلع الأنوار فندارنشتانج) - أثر استخدام أسلوب تمثيل الأدوار (Role Playing) في إجادة الكلام (دراسة الحالة في الصف الثاني في المدرسة المتوسطة الإسلامية العلوية سيرانج بنتن) - استخدام طريقة التقليد والتخفيف لترقية قدرة التلاميذ في مهارة القراءة (بحث إجرائي في الصف الثالث من معهد "دار الإستقامة" المتوسطة الإسلامية سيرانج) - المحاولات في ترقية سيطرة التلاميذ على المفردات باستخدام أسلوب NHT (Numbered Head

Tahun	Judul Skripsi
	<p>Together) (بحث إجرائي في الصف الأول بمدرسة "نور البنات" الثانوية الإسلامية دالونج سيرانج)</p> <p>- استخدام طريقة إملائية لترقية مهارة الكتابة باللغة العربية (البحث الإجرائي في المدرسة المتوسطة منبع السلام جارينغ)</p>
2014	<p>- استخدام الألعاب اللغوية (صندوق الأشياء) لترقية مهارة الكلام (بحث إجرائي في الصف الثاني من مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية كراغلان سيرانج)</p> <p>- استخدام أسلوب التفكير والنطق والكتابة (TTW) لترقية مهارة الكلام في درس اللغة العربية (بحث إجرائي في مدرسة "دارالاستقامة" المتوسطة الإسلامية كيساون سيرانج بنتن)</p> <p>- أثر طريقة لعب الأدوار (Role Playing) في قدرة التلاميذ على مهارة الكلام (دراسة التجريبية في الصف الثاني من معهد "دارالاستقامة" المتوسطة سكاونا سيرانج)</p> <p>- ترقية قدرة قراءة النصوص العربية باستخدام طريقة (SQ4R) بحث إجرائي في مديرية "الخيرية" المتوسطة الإسلامية فونتانج)</p> <p>- استخدام أسلوب التفكير والحوار وتبادل الأداء (TPS) لترقية مهارة الكلام في درس اللغة العربية (بحث</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<p>إجرائي بمدرسة الجهورية النقية المتوسطة الإسلامية سيرانج بنتن)</p> <p>- استخدام أسلوب (jigsaw) لترقية مهارة القراءة (بحث إجرائي في الصف العاشرة بمدرسة "الخيرية" الثانوية الإسلامية بيبينيتان سيرانج)</p> <p>- استخدام أسلوب التدريب في تعليم المحادثة لترقية مهارة الكلام (بحث الإجرائي في الصف الثاني بمعهد التربية نور المعارف فنانجاغان سيرانج)</p> <p>- استخدام أسلوب (PQ4R) لترقية قدرة التلاميذ على المهارة القراءة في درس اللغة العربية</p> <p>- استخدام طريقة خطب للزوج (Make A Match) لتنمية مهارة الكتابة الطلاب في تعليم اللغة العربية (بحث إجرائي في الصف الثاني مدرسة المتوسطة الإسلامية مطلع الأنوار تنجيرانج)</p> <p>- أثر استخدام طريقة إعطاء الواجب التعليمي في تحصل الطلاب في تعلم اللغة العربية (بحث تجريبي في مدرسة "الهاشمية" الثانوية الإسلامية)</p> <p>- ترقية قدرة الطلاب في فهم قواعد النحو من خلال طريقة التدريبات (دراسة إجرائية في الصف الأول من معهد التربية الإسلامية الطاهرية كالمو استخدام الطريقة (Make a Match) لترقية إنجاز التلاميذ في</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<p>درس اللغة العربية (دراسة إجرائية في الصف الثامن "ب" في المدرسة المتوسطة الإسلامية "المعارف" رنتشالوتنج سيرانج)ران سيرانج)</p> <p>- ترقية مهارة القراءة قراءة النصوص العربية باستخدام أسلوب SQ3R (دراسة إجرائية في الصف الثاني الاليف بمدرسة دار الشفاء الثانوية تشيوندان تشليغون بنتن)</p> <p>- استخدام الطريقة التعاونية أسلوب Jigsaw لترقية قدرة الطلاب على مهارة الكلام باللغة العربية (دراسة الإجرائية في الصف الأول بمدرسة "الحسنة" المتوسطة الإسلامية تنجيرانج)</p> <p>- أسلوب الصامتة (Silent Way) وأثرها في مهارة الكلام (الدراسة في المدرسة المتوسطة الحكومية الإسلامية الأولى سيرانج)</p> <p>- استخدام الوسيلة السمعية والبصرية وأثرها إلى قدرة التلاميذ في مهارة الكتابة (دراسة تجريبية في المدرسة الهداية فندجلانج)</p>
2015	<p>- أثر أسلوب (Snowball Throwing) في تنمية إنجاز مهارة القراءة (دراسة تجريبية في مدرسة مودل المتوسطة الإسلامية الحكومية بندجلانج بنتن)</p> <p>- استخدام أسلوب التعليم تمثيل الأدوار (Role</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<p>(Playing) لترقية قدرة الطلاب في مهارة الكلام (دراسة إجرائية في الصف الأول بمدرسة المتوسطة الإسلامية "المبارك" سيرانج)</p> <p>- أثر استخدام طريقة دورة التعلم الخماسية (Cycle 5E Learning) في قدرة التلاميذ على التكلم اللغة العربية (دراسة تجريبية في الصف الثامن بمدرسة نور العمل المتوسطة الإسلامية مينس)</p> <p>- أثر أسلوب المحاكاة والحفظ (Mimicry Technique Memoryzation) في سيطرة التلاميذ على المفردات (دراسة تجريبية في مدرسة الفتح المتوسطة الإسلامية بولومراك تشلجون)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب التدريس التبادلي في قدرة التلاميذ على فهم قراءة القصص العربية (دراسة تجريبية في الصف الثاني بمدرسة دار الاصلاح المتوسطة الإسلامية تشيلغون)</p> <p>- استخدام طريقة Drill (التدريبات) لترقية تحصيل التلاميذ في الترجمة (بحث إجرائي في مدرسة اصحاب الميمنة المتوسطة الإسلامية تشرينانج سيرانج بنتن)</p> <p>- محاولة ترقية مهارة التلاميذ في الكلام العربي باستخدام أسلوب العصا الناطق (Talking Stik) بحث إجرائي في الصف الثاني من المدرسة الثانوية</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<p>الإسلامية الحكومية فانيمبانج)</p> <p>- استخدام أسلوب رنّ الزنّ (Kancing Gemerincing) وأثرها على تحصيل الطلاب في تعلم اللغة العربية (دراسة تجريبية في الصف العاشر بمدرسة (المتعلمين) الثانوية مؤسسة التربية الإسلامية فنديجلانج)</p> <p>- محاولة ترقية قدرة التلاميذ على مهارة الكتابة باستخدام أسلوب التفكير والتكلم والكتابة (Think Talk Write) (بحث إجرائي في الصف الثاني للمرحلة المتوسطة بمعهد باب السلام الاسلامي تنجيرانج)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب لعب الدور (Role Playing) في سيطرة التلاميذ على المفردات (بحث إجرائي في الصف الثاني من مدرسة "نور الحق" المتوسطة الإسلامية بالأرجا)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب المائدة المستديرة (Round Table) في مهارة الكتابة (الدراسة التجريبية في الصف الثامن -أ بمدرسة "المنورة" المتوسطة جرم رايا تشليغون)</p> <p>- استخدام طريقة التكرار (Drill) لترقية قدرة الطلاب على الكلام العربي (البحث الإجرائي في الصف العاشر بمدرسة فيوران الثانوية الحكومية سيرانج)</p> <p>- أثر استخدام وسائل الصندوق والبطاقة الغامضية</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<p>(Kokami) في قدرة التلاميذ على مهارة الكلام (دراسة تجريبية في الفصل الثاني بمعهد الرحمة للتربية الإسلامية ولنتاكا سيرانج)</p> <p>- استخدام أسلوب رقص الخيران (Bamboo Dancing) لترقية مهارة الكلام في تعليم اللغة العربية (بحث إجرائي في الصف الحادي العاشر من مدرسة الثانوية الحكومية 29 تنجيرانج)</p>
2016	<p>-</p> <p>- استخدام أسلوب السمع والبصري والحركي (VAK) في ترقية مهارة الكلام (بحث إجرائي في الصف 11 في مدرسة النظامية الثانوية الإسلامية لابوان بانديجلانج)</p> <p>- أثر استخدام اللعب "تكوين الكلمة" في مهارة الكتابة (بحث تجريبي في الصف الأول بمدرسة المنورة المتوسطة الإسلامية كروم راي كروكول)</p> <p>- استخدام أسلوب تناوب الادوار (Roles Rotating) لترقية قدرة التلاميذ على مهارة الكلام (بحث إجرائي في الصف الثاني بمدرسة الخيرية الإعدادية كرانجيتاك-تشليغون)</p> <p>- أثر استخدام طريقة التقليدي والتحفيزية (Mim-Mem) في قدرة التلاميذ على مهارة الكلام (دراسة</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<p>تجريبي في الصف الثاني من مدرسة "رحلة الأمة" المتوسطة الإسلامية تشليغون</p> <p>- ترقية مهارة الكتابة باستخدام وسائل (Figures Stick) في تعليم اللغة العربية (بحث إجرائي في الصف الثاني بمدرسة "رحلة الأمة" تشليغون)</p>
2017	<p>- استخدام أسلوب طريقة المكتب المستدير (Round Table) لترقية مهارة القراءة في تعليم اللغة العربية (بحث إجرائي في الصف الاول بمدرسة روارم المتوسطة الإسلامية)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب الرؤوس المرقمة معا (NHT) في قدرة التلاميذ على مهارة القراءة (بحث تجريبي في الصف الثاني بمدرسة بوجونج المتوسطة الإسلامية)</p> <p>- استخدام النموذج التعاوني لنوع فرق دورة الألعاب (TGT) لترقية سيطرة التلاميذ على تعلم المفردات العربية (دراسة إجرائية في الصف الثاني بمدرسة إندونيسية جيدانجيانج المتوسطة الإسلامية بانديجلانج)</p> <p>- استخدام أسلوب دائرة صغيرة وكبيرة (IOC) لترقية مهارة التلاميذ في القراءة (بحث إجرائي في الصف الثامن بمدرسة التوفيقية المتوسطة سيرانج)</p>

5. Kecerdasan musikal

Tahun	Judul Skripsi
2013	<ul style="list-style-type: none"> - استخدام طريقة السمعية والشفوية لترقية تحصيل التلاميذ في تعلم اللغة العربية (دراسة إجرائي في الصف الثالث "ب" من مدرسة "سوكا مليا" المتوسطة الإسلامية الحكومية بلارجا تنجيرانج) - ترقية مهارة القراءة لدى الطلاب بالطريقة السمعية الشفوية في تعليم اللغة العربية (دراسة إجرائية في الصف الثاني من معهد نهضة العلوم كريسك تنجيرانج) - استخدام الألعاب اللغوية (الأسرار التمسلسلات) في ترقية إنجاز تعلم التلاميذ على مادة اللغة العربية (دراسة إجرائية في الصف الثامن "ب" من مدرسة الإنسان الإبتدئية الإسلامية تشيلغون) - استخدام الوسائل السمعية "القرص" لتنمية قدرة التلاميذ على مهارة الإستماع بمادة التعارف (بحث إجرائي في الصف الأول من مدرسة الرحمن الثانوية الإسلامية فندغلانج)
2014	<ul style="list-style-type: none"> - استخدام طريقة السمعية الشفوية لترقية قدرة التلاميذ على درس الإملاء (بحث إجرائي عند التلاميذ الفصل الأول بمدرسة "المبارك" المتوسطة الإسلامية سيرانج) - أثر استخدام أسلوب التكرير (<i>Strategis Rehearsal</i>)

Tahun	Judul Skripsi
	<p>لترقية قدرة التلاميذ على مهارة الاستماع (دراسة تجريبية في مدرسة "نور الهدى" الثانوية الإسلامية بارس سيرانج بنتن)</p> <p>- استخدام طريقة السعمية الشفوية لتنمية قدرة قدرة التلاميذ على نطق الأصوات العربية (بحث إجرائي عند التلاميذ الفصل الأول بمدرسة "الخيرية" رنجارنجي الثانوية الإسلامية فندارنجان سيرنج)</p> <p>- استخدام وسيلة القصة المتقاطعة لترقية قدرة التلاميذ على المحادثة باللغة العربية (بحث إجرائي في مدرسة "مصباح الصدور" المتوسطة الإسلامية بندونج سيرانج)</p> <p>- استخدام وسائل شريط "بين يديك" لتنمية قدرة التلاميذ في مهارة الاستماع (بحث إجرائي في الصف الأول بمدرسة مطلع الانوار المتوسطة الإسلامية وارن جاتي تنجيرانج)</p> <p>- استخدام وسيلة تعليق الصوتي في ترقية مهارة الكلام (بحث إجرائي في مدرسة الإسلام الثانوية الإسلامية)</p> <p>- استخدام الطريقة الصوتية وعلاقتها بتحصيل التلاميذ في تعلم اللغة العربية (بحث الحالة في مدرسة (خير الهدى) المتوسطة كلوران سيرانج بنتن)</p>
2015	<p>- استخدام وسائل لعب اللغة (الاسرار المتسلسل) لترقية مهارة الاستماع في تعليم المفردات (بحث إجرائي</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<p>في المدرسة الخيرية المتوسطة الإسلامية كفنديين (شرواس)</p> <p>- أثر استخدام الأغنية لترقية إنجاز التلاميذ في درس التصريف (دراسة تجريبية بمدرسة "الجوهر النقية" المتوسطة الإسلامية بولو أمبيل)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب الإملاء المسموع في مهارة الكتابة (دراس تجريبية بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية فندجلنج بنتن)</p> <p>- استخدام طريقة الإملاء الاستماعي لترقية مهارة الكتابة (بحث إجرائي في الصف الأول بمدرسة "عباد الرحمن" المتوسطة الإسلامية تشيبوندوه تنجيرانج)</p>
2016	<p>- تأثير طريقة السمعية الشفهية على مهارة الاستماع التلاميذ في تعليم اللغة العربية (دراسة تجريبية في الصف الثاني بمدرسة دار القلم المتوسطة الإسلامية جنتونج جينتي تنجيرانج)</p> <p>- إستخدام أسلوب الغناء في إنجاز التلاميذ على قواعد اللغة العربية (بحث تجريبي في الصف الثاني بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 سيرانج)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب أسرار المتسلسل (Pesan Berantai) في مهارة الاستماع (دراسة تجريبية في الصف الثاني بمدرسة نور النساء المتوسطة الإسلامية كرونجو بلارجا تنجيرانج)</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<ul style="list-style-type: none"> - استخدام أسلوب أسلوب التعبير (Artikulasi) وأثرها في مهارة الكتابة (بحث تجريبي في الصف الأول بمدرسة المطلع الأنوار الإسلامية ليدوغ تنجيرانج) - استخدام أسلوب تدوين المحتوية الإرشادية (Guide Note Talking) لترقية مهارة الاستماع التلاميذ في درس اللغة العربية (في الصف الثاني بمدرسة الثانوية لمبانج سارى) - استخدام طريقة الإملاء الإستماعي لترقية مهارة الكتابة (دراسة الإجرائية في الصف الأول من مدرسة فتح الرباني جيسوكا) - استخدام أسلوب (Listening Team) في قدرة التلاميذ على مهارة الاستماع (بحث تجريبي في الصف الثامن من مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سوكامليا تنجيرانج)
2017	<ul style="list-style-type: none"> - أثر استخدام وسيلة السمعية (التسجيلات الصوتية) في قدرة التلاميذ على تعلم المفردات العربية (بحث تجريبي بمدرسة المهدي المتوسطة الإسلامية سيرانج) - استخدام أسلوب التعبير (ARTIKULASI) لترقية مهارة الإستماع (بحث إجرائي في الصف السابع بمدرسة الخيرية المتوسطة الإسلامية بونتانج)

6. Kecerdasan Interpersonal

Tahun	Judul Skripsi
2013	<ul style="list-style-type: none"> - استخدام أسلوب القراءة والإنشاء التعاوني المتكامل (Cooperative Integrated Reading And Compostion) لترقية مهارة الكتابة (بحث إجرائي في الصف الثامن من مدرسة "مطلع الأنوار" المتوسطة الإسلامية لباك بنتن) - أثر استخدام أسلوب التعلم بالتعاوني (Collaborative Learning) في ترقية مهارة الكلام (دراسة تجريبية في الصف الأول بمدرسة المتوسطة الخيرية الإسلامية فونتانج سيرانج) - تطبيق نوع أساليب التعلم التعاوني (STAD) لترقية تحصيل التلاميذ في درس اللغة العربية (دراسة إجرائي في الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الخيرية الإسلامية تامن ساري "2")
2014	<ul style="list-style-type: none"> - استخدام أسلوب (Time Token Aren) لترقية قدرة الطلاب في الكلام اللغة العربية (بحث إجرائي في الصف الثاني المدرسة المتوسطة الإسلامية "دار الاستقامة" سيرانج) - استخدام طريقة التعلم الإرشادي (Counseling Learning) لتنمية تحصيل التلاميذ في درس اللغة العربية (بحث إجرائي في الصف الثاني من مدرسة

Tahun	Judul Skripsi
	<p>الرشدية المتوسطة الإسلامية سيرانج)</p> <p>- استخدام أسلوب التعلم التعاوني أسلوب (Make A Match) لترقية قدرة التلاميذ على سيطرة المفردات العربية (بحث الإجرائي في الصف الثامن بمدرسة "المعارف" رنتشالوتنج سيرانج)الرشدية المتوسطة الإسلامية سيرانج)</p> <p>- استخدام نوع أساليب التعلم التعاوني (STAD) لترقية مهارة القراءة للتلاميذ في تعليم اللغة العربية (بحث إجرائي في الصف الثامن بمدرسة "الوحدة" المتوسطة الإسلامية المتكاملة جاويلان سيرانج بنتن)</p> <p>- استخدام أسلوب القراءة والإنشاء التعاوني المتكامل (CIRC) لترقية قدرة التلاميذ في مهارة الكتابة (دراسة إجرائية في الصف الثاني بمدرسة الخيرية الثانوية الإسلامية فونتانج سيرانج)</p> <p>- استخدام الأسلوب التعاوني (Numbered Head Together) لتنمية مهارة الطلاب في الكلام (البحث الإجرائي في مدرسة طروس فنديجلانج)</p> <p>- استخدام الأسلوب التعاوني (STAD) لترقية قدرة تحصل التلاميذ على تعلم اللغة العربية (بحث إجرائي عند التلاميذ الفصل الثاني بمدرسة تيكاركسا تنجيرانج)</p>

Tahun	Judul Skripsi
2015	<ul style="list-style-type: none"> - استخدام النموذج التعاوني لنوع فرقة دورة الألعاب (Teams Games Tournament-TGT) في ترقية قدرة التلاميذ في مادة النحو (بحث إجرائي في طلاب الصف الثاني بمعهد "رياض الصالحين" بروك بوك فدرنجانج) - فعالية أسلوب STAD في ترقية قدرة الطلاب على ترجمة النصوص العربية (دراسة تجريبية في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى سيرانج بنتن) - استخدام أسلوب التعليم التعاوني نوع الدائرة صغيرة ودائرة كبيرة (IOC) لترقية قدرة التلاميذ على مهارة الكلام (بحث إجرائي في الصف الثامن من مدرسة شراج الأفئدة المتوسطة الإسلامية جونوج ساري سيرانج) - أثر أسلوب Cooperative Script في قدرة التلاميذ على مهارة الكلام (دراسة تجريبية في الصف الثاني من مدرسة نور الحق المتوسطة الإسلامية تنجيرانج)
2016	<ul style="list-style-type: none"> - أثر استخدام أسلوب The Power Of Two في مهارة الكتابة اللغة العربية (بحث تجريبي بمدرسة المتوسطة الإسلامية دار القلم المتوسطة الإسلامية جنتونج جينتي تنجيرانج) - فعالية طريقة التعاوني (Community Language Learning) في مهارة الكلام (دراسة تجريبية في الصف

Tahun	Judul Skripsi
	<p>الثاني بمدرسة الإستمام الإعدادية الإسلامية سيرانج)</p> <p>- استخدام أسلوب المسابقة الجماعية Team Quiz لترقية إنجاز التلاميذ في تعليم اللغة العربية (بحث الإجرائي في الصف الأول بمدرسة رياض العلوم سيرانج)</p> <p>- أثر أسلوب مدخل التعلم التعاوني Example Non Example في مهارة الكلام التلاميذ (بحث تجريبي في الصف الأول بمدرسة المتوسطة الإسلامية الهداية رنكاس بتونج ليبياك)</p> <p>- أثر أسلوب التدريس التعاوني تحديد الوقت (Time Token) على قدرة التلاميذ في مهارة الكلام (بحث تجريبي في الصف الثاني بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الرابعة فنديجلانج)</p> <p>- استخدام طريقة التكامل التعاوني في القراءة والتعبير لترقية على مهارة الكلام (بحث الإجرائي بمدرسة الثانوية 1 سيرانج)</p> <p>- استخدام أسلوب التعليم التعاوني من نوع الأوراق الممزقة (Broken Text) لترقية مهارة قراءة اللغة العربية للتلاميذ (بحث إجرائي في الصف الثامن بمدرسة الخيرية الإعدادية من غاغيري)</p> <p>- استخدام طريقة التفرد من أجل الفريق (Team Assited Individualization) لترقية قدرة التلاميذ على القراءة</p>

Tahun	Judul Skripsi
	<p>(البحث الإجرائي في الصف الثاني من المدرسة المتوسطة الإسلامية تربية الأخلاق كرامات وتوا)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب التعاوني والتكامل في القراءة والتعبير (CIRC) في قدرة التلاميذ على القراءة (دراسة تجريبية في الصف الأول بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الواحدة مدينة سيرانج)</p>
2017	<p>- استخدام أسلوب التكامل التعاوني بين القراءة والتعبير (CIRC) وأثره في مهارة الكتابة (بحث تجريبي في الصف الأول بمدرسة مطلع الأنوار الثانوية الإسلامية مينس)</p> <p>- أثر استخدام طريقة دورة التعلم الثلاثية (Learning Cycle 3E) في قدرة التلاميذ على مهارة الكلام (دراسة تجريبية في الصف الثاني بمدرسة بهتری المتوسطة بانديجلانج)</p> <p>- أثر استخدام أسلوب Cooperative Script في دافعية التلاميذ في التعلم اللغة العربية (دراسة تجريبية في الصف الثاني بمعهد المبارك سيرانج - بنتن)</p>

7. Kecerdasan Naturalis

Tahun	Judul Skripsi
2016	<p>- أثر استخدام طريقة الرحلة في مهارة الكلام اللغة العربية (بحث تجريبي في الصف الأول بمدرسة</p>

Tahun	Judul Skripsi
	الثانوية الإسلامية الحكومية سيرانج

Berdasarkan data-data yang ada, skripsi-skripsi yang ditulis oleh mahasiswa jurusan PBA IAIN SMH Banten tahun 2013-2017, menunjukkan bahwa hampir seluruhnya menggunakan penelitian terapan atau penelitian aplikatif. Salah satu bentuk penelitian tersebut adalah penerapan teori *multiple intellegences*. Penerapan kecerdasan visual/spasial cukup mendominasi sebagian besar skripsi mahasiswa dalam lima tahun. Akan tetapi, jika diamati tidak seluruhnya teori *multiple intellegences* tertuang dalam skripsi mahasiswa. Salah satu bentuk kecerdasan yang belum tergambar dalam skripsi-skripsi tersebut adalah kecerdasan intrapersonal. Selain itu kecerdasan naturalis juga masih sangat minim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru di era teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut berarti bahwa setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multi media, multimetode dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mahasiswa jurusan PBA IAIN Banten sebagai calon guru bahasa Arab telah mengaplikasikan beragam model pembelajaran yang tertuang dalam skripsi-skripsinya. Model pembelajaran yang digunakan dalam skripsi-skripsi tersebut seperti model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), model pembelajaran berbasis masalah (PBM), model pembelajaran tematik, model pembelajaran kooperatif, model

pembelajaran berbasis komputer, model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), model pembelajaran berbasis web (*e-learning*), model pembelajaran mandiri dan lain-lain. Model pembelajaran yang tertuang dalam skripsi-skripsi tersebut sangat memperhatikan gaya belajar peserta didik yang beragam seperti gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.

2. Berdasarkan data-data yang ada, skripsi-skripsi yang ditulis oleh mahasiswa jurusan PBA IAIN SMH Banten tahun 2013-2017, menunjukkan bahwa hampir seluruhnya menggunakan penelitian terapan atau penelitian aplikatif. Salah satu bentuk penelitian aplikatif tersebut adalah dengan menerapkan teori *Multiple Intellegences*. Teori ini menggambarkan bahwa manusia memiliki beragam kecerdasan seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan matematislogis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetis-jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intra personal, kecerdasan naturalis. Penerapan kecerdasan visual cukup mendominasi skripsi-skripsi mahasiswa jurusan PBA IAIN SMH

Banten. Sedangkan penerapan kecerdasan naturalis baru ditulis oleh satu orang mahasiswa.

B. Saran

Teori *Multiple Intellegences* dapat diterapkan dalam berbagai bidang termasuk di dalamnya pembelajaran bahasa Arab. Teori ini sangat bermanfaat untuk memahami karakteristik siswa yang beragam dalam menerima suatu materi. Setelah melakukan analisis data, diketahui bahwa ada kecerdasan yang belum tergambar dalam skripsi-skripsi mahasiswa jurusan PBA IAIN SMH Banten, yaitu kecerdasan intrapersonal. Selain itu kecerdasan naturalis juga masih sangat minim. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa, guru, dosen dan para pemerhati bahasa Arab untuk terus melakukan penelitian-penelitian terkait dan mau menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Hilal Pustaka, 2007
- Atmaja Prawira, Purwa. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2012.
- Azwar, Saifudin. *Psikologi Intelligensi*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Bgus Putrayasa, Ida. *Landasan Pembelajaran*, Singaraja: Undiksha Press, 2003.
- Bungin, Burhana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2001.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*, terj. Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa, 2013.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT.Rosda Karya, 2006 .
- E. Skinner, Charles. *Educational Psychology*, New York: Prentice-hall, 1958.
- Fuad ‘Abdul Baqy, Muhammad. *Al Mu’jam al Mufahras li Alfadz al Qur’an al Karim*, Beirut: Darul Fikr, 1981.

- Gardner, Howard. *Changing Minds, Seni Mengubah Pikiran Kita dan Orang Lain*, Jakarta: Transmedia, 2006.
- Gardner, Howard. *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*, terj. Drs. Alexander Sindoro, Batam: Interaksa, 2003.
- Ginnis, Paul. *Trik dan Taktik Mengajar, Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, terj. Wasi Dewanto, Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Gunawan.W, Adi. *Petunjuk Praktis Untuk Mencerdaskan Accelerated Learning*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Hariyanto dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Jasmine, Julia. *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk Implementasi Multiple Intelligence*,
- L.Davidoff, Linda. *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Erlangga, 2000.
- Linksman, Ricki. *Cara Belajar Cepat*, Semarang: Dahara Prize, 2004.

- Mubarok, Achmad. *Psikologi Qur'ani*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nini Subini, Nini. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, Jogjakarta: Javalitera, 2001.
- Prabu, Anwar. *Perkembangan Intelegensi Anak dan Pengukuran IQnya*, Bandung: Angkasa Bandung, 1993.
- Prasetyo, J.J. Reza dan Yeni Andriani. *Multiply Your Intelligences*, Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Purwaningsih, Erni. *Pembelajaran Mendengarkan Dongeng*, Surabaya : Unesa, 2006.
- Rahman, Abdul. *Pendidikan Islam dalam Perubahan Sosial: Telaah tentang Peran Akal dalam Pendidikan Islam*, dalam Ismail SM (eds.), *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2001.
- Ricki Linksman, Ricki. *Cara Belajar Cepat*, Semarang: Dahara Prize, 2004.

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- S, Suparman. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Jogjakarta: Pinus Book Publisher, 2010.
- Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Yogyakarta: Amara Books, 2005.
- Samples, Bob. *Revolusi Belajar untuk Anak: Panduan Belajar sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak Anda*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Kaifa, 2002.
- Sidney I. Landau (ed.), Sidney. *Cambridge Dictionary of American English*, Hongkong: Cambridge University Press, 2003.
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Steinbach, Robert. *Succesfull Lifelong Learning*, terj. Kumala Insiwi Suryo, Jakarta: Victory Jaya Abadi, 2002.
- Suparno, Paul. *Teori Intelegensi dan Aplikasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Surya, Surya. *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: ANDI, 2007.

- Syamsuddin Makmun, Abin. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tengku Ramly, Amir. *Pumping Talent: Memahami Diri Memompa Bakat*, Jakarta: Kawan
- Thontowi, Ahmad. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Wardiana, Uswah. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta : Media Abadi, 2004

